

**DAMPAK HUBUNGAN *TOXIC RELATIONSHIP* TERHADAP  
PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MAHASISWA FUSA  
PRODI SOSIOLOGI AGAMA UIN MATARAM**



**Oleh**

**AHSANA HAURONNISAQ**

**NIM 180602077**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM  
2021/2022**

**DAMPAK *TOXIC RELATIONSHIP* TERHADAP PERUBAHAN  
PERILAKU SOSIAL MAHASISWA FUSA PRODI SOSIOLOGI  
AGAMA UIN MATARAM**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk  
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial ( S. Sos )**



**Oleh**

**AHSANA HAURONNISAQ**

**NIM 180602077**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS**

**USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MATARAM**

**2021/2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Ahsana Hauronnisaq, Nim: 180.602.077 dengan judul , Dampak *Toxic Relationship* Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa Fusa Prodi Sosiologi Agama Uin Mataram“ telah memenuhi styarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal :



Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**DEKAN FUSA UIN MATARAM**

**Di Mataram**

*Assalamualaikum, Wr, Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi bahwa kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Ahsana Hauronnisaq

Nim : 180602077

Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Dampak *Toxic Relationship* Terhadap Perubahan

Perilaku Sosial Mahasiswa Fusa Prodi Sosiologi  
Agama Uin Mataram.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama ( FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan

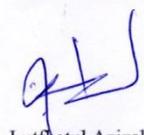
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I,



Dr. Nuruddin, S. Ag., M. Si  
NIP. 1974023120070011161

Pembimbing II



Lutfatul Azizah M. Hum  
NIP.

## PENGESAHAN

Skripsi oleh : Ahsana Hauronnisaq, NIM : 180602077 dengan judul (Dampak Hubungan *Toxic Relationship* Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa FUSA, Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram). Telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 19 Mei 2022

### Dewan Penguji

Dr. Nuruddin S.Ag., M. Si  
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

LutfatulAzizh, M. Hum  
(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd  
(Penguji I)

Nursyamsu M. Ud  
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd  
NIP. 196602151997031001



Artinya:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al – Insyirah:ayat 5)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Karya Anak Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Cimahi Jawa Barat, 2019), Hlm 94

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibu dan Bapak tercinta ( Khairunnufus) dan ( Husnul Fahmi) yang selalu mendo'akan dan berjuang dan memberikan semangat untuk berjuang dalam menuntut ilmu pengetahuan serta memberikan semangat untuk saya agar terus berjuang
2. M. Zainuddin Mansyur selaku Paman Penulis yang selalu membantu mencukupi kebutuhan dalam sarana belajar
3. Para guru dan Dosen-dosen yang dengan ikhlas mendidik penulis
4. Nenek ( Hj. Khadijah) dan Kakek ( H. Ahmad Sabikin S. Pd) yang selalu mendo'akan agar Penulis menjadi orang yang sukses
5. Nenek ( Hj. Raehanah) dan Kakek ( H. Zainuddin Mansyur) yang selalu mendokan Penulis
6. Semua keluarga dan adik-adik tercinta
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Sosiologi Agama kelas C FUSA Uin Mataram
8. Almamater dan kampus UIN Mataram.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamiin, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan sholawat beserta salam semoga sellau terjuahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah / skripsi ini sebagai berikut:

1. Dr. Nuruddin S.ag. M. Si, sebagai pembimbing I dan Lutfatul Azizah, M. Hum. Sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan yang baik serta motivasi, serta selalu memberikan saran dan koreksi yang detail secara terus menerus dengan penuh kesabaran ditengah kesibukannya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cepat.
2. Dr. Lukman Hakim M.Pd. dan  
Sebagai penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang baik untuk penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr Nuruddin S.Ag. M.Si sebagai ketua jurusan
4. Dr. Lukman Hakim M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada seluruh mahasiswa dan mahasiswi.
6. Dan para Pegawai yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang selalu membantu mahasiswa dalam mempersiapkan segala kebutuhan belajar dan keperluan lainnya yang menyangkut akademik.

Dalam penulisan skripsi ini disadari masih banyak kekurangan dari semua segi yang mengharapakan kritik dan saran yang sifatnya membangun, semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca serta tercatat menjadi amal ibafdah disisi Allah Swt.

Dan semoga amal kebaikan dari semua pihak-pihak tersebut mendapat pahala dan ridho Allah Swt dan digantikan dengan berlipat-lipat kebaikan dan berlipat-lipat pahala dari Allah Swt. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembacanya . Amiin

Mataram,.....2022

Peneliti

**Ahsana Hauronnisag**  
**180602077**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMANJUDUL .....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaa .....	7
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	9
E. TelaahPustaka .....	9
F. KerangkaTeori.....	12
G. Metode Penelitian .....	20
H. Sistematikan Pembahasan.....	35
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b>	
A. Profil Universitas Islam Negeri Mataram.....	41

B. Bentuk-Bentuk Toxic Relationship Yang Dialami Oleh Mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi agama UIN Mataram.....	45
C. Dampak Toxic Relationship Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Sosiologi agama UIN Mataram .....	54
D. Cara mengatasi masalah yang ditimbulkan dari hubungan <i>toxic relationship</i> .....	61
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	
A. Bentuk-Bentuk Toxic Relationship Yang Dialami Oleh Mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi agama Mataram .....	69
B. Dampak Toxic Relationship Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram .....	71
C. Masalah yang Ditimbulkan Dari Hubungan <i>Toxic Relationship</i> Dan Cara Mengatasinya.....	73
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pertanyaan Penelitian
- Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi Skripsi Dosen Pembimbing 1
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi Dosen Pembimbing 2
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol
- Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram
- Lampiran 7 Surat Cek Plagiasi Skripsi



Perpustakaan UIN Mataram

**DAMPAK HUBUNGAN *TOXIC RELATIONSHIP*( STUDI  
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MAHASISWA  
FUSA PRODI SOSIOLOGI AGAMA UIN MATARAM)**

**Oleh:**

**AHSANA HAURONNISAQ**

**180602077**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya hubungan percintaan yang dialami oleh mahasiswa Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Sosiologi Agama UIN Mataran. Dimana tidak sedikit dari mereka yang menjalani hubungan pacaran baik dengan teman kelasnya, antar kelas maupun sesama jurusan dan rata-rata dari mereka menjalani hubungan yang bersifat *toxic*. Hubungan *toxic relationship* merupakan hubungan yang sifatnya merusak dan menjatuhkan satu sama lain yang dimana dalam hubungan ini lebih banyak sisi negatif dari pada sisi positif yang didapatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskandampak hubungan *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Sosiologi Agama Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan menggunakan teori Tindakan Sosial yang digagas oleh Max Webber, teori perilaku sosial B.F skinner dan Teori Resolusi Konflik yang digagas oleh Askandar dan Weitzman Sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan. Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa FUSA Program Studi Sosiologi Agama di UIN Mataram, dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial Mahasiswa FUSA Program Studi Sosiologi Agama di UIN Mataram adalah kurangnya interaksi dan sosialisasi baik dengan teman-teman maupun Dosen di kampus serta menjadi pribadi yang lebih pendiam. Hubungan *toxic relationship* ini juga berdampak terhadap prsetasi akademik mahasiswa

sehingga hal ini juga mengakibatkan konsentrasi dalam belajar juga ikut terganggu

**Kata Kunci :** *Dampak Toxic relationship, Perubahan, perilaku social.*



**Perpustakaan UIN Mataram**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang semakin canggih tidak menutup kemungkinan menggeser norma-norma agama dan adat istiadat yang telah tertanam dalam masyarakat sejak dahulu, terutama generasi muda yang tenggelam dan telah mengenal cinta bahkan sebelum waktunya sehingga seseorang yang telah merasakan indahny jatuh cinta sering lupa diri. Cinta adalah sebuah perasaan yang dibangun dari kedekatan dan kepedulian bahkan kepercayaan akan muncul dengan sendirinya, perasan cinta sering kali di hadapkan dengan hubungan yang intim sehingga membuat orang yang sedang dimabuk asmara ingin selalu bersama dengan orang yang dicintai serta rela mengorbankan segalanya demi membahagiakan pasangannya.

Menurut teori segitiga cinta dari Strenberg, yang menyatakan bahwa cinta memiliki tiga bentuk utama, yaitu keintiman, gairah, dan komitmen. Cinta sering kali diartikan sebagai kegiatan yang diawali dari perkenalan hingga pertemanan, membangun relasi yang tujuannya adalah mengenal satu sama lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang mulai membangun hubungan yang lebih intim untuk mendefinisikan rasa cinta dan kasih sayang mereka dengan kata pacaran di dalam kalangan remaja pada umumnya.<sup>2</sup> pacaran merupakan hubungan yang terjalin antara laki- laki dan perempuan yang memiliki keterkaitan baik fisik maupun nonfisik yang membangun sebuah komitmendiantara keduanya ke jenjang

---

<sup>2</sup>Dewi Inra Yani,“ Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat *Toxic Relationshi*,( Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas BM, 2020), hlm 14.

yang lebih serius misalnya bertunangan hingga melangsungkan pernikahan. Dimana pada penelitian ini, peneliti hanya akan membahas masalah *toxic* dalam hubungan pacaran. Pacaran sering kali mendatangkan atau memberikan sikap positif maupun negatif pada masing masing individu yang menjalani hubungan tersebut.<sup>3</sup>

Namun pada realitanya tak semua hubungan cinta berjalan mulus seperti yang diharapkan setiap insan, adakalanya cinta menjadi racun yang sangat menakutkan hingga mematikan jika hubungan tersebut di jalani dengan cara yang tidak sehat, di dalam setiap hubungan percintaan, banyak orang yang terjebak dalam hubungan yang tidak sehat tanpa mereka sadari psikologisnya pun ikut terganggu, hubungan seperti ini sering disebut “*toxic relationship*” yang dimana pelakunya adalah salah satu pasangan dalam hubungan tersebut, dalam hubungan beracun seperti ini juga sering sekali ditandi dengan kekerasan fisik, psikis dan finansial yang membuat korban tertekan dan terkekang tidak merasa nyaman dengan pasangannya.<sup>4</sup>

Pada umumnya hal semacam ini juga sudah tidak asing lagi didengar pada circle pertemanan bahkan di sosial media pun hal seperti ini sering dipertontonkan hingga difilmkan. Seseorang yang menjalin hubungan semacam ini selalu merasa bimbang dan sulit mengambil keputusan, antara melanjutkan atau mengakhiri. Hal seperti ini sering terjadi dikarenakan rasa cinta dan sayang kepada pasangannya terlalu dalam, sehingga hal-hal yang merugikan pada dirinya tidak dapat disingkirkan, terlebih lagi ketika pasangan tersebut sudah melakukan hubungan terlarang, hal inilah yang menyebabkan korban tetap bertahan meskipun hubungan yang dijalani begitu menyakitkan.

---

<sup>3</sup>Erdina Indrawati, “*Toxic Relationship* Mengancam Kesehatan Mental Remaja”, *Jurnal fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia*, Vol. 7, Nomer 19, 2021

<sup>4</sup>Very Julianto, dkk, “Hubungan Antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan Pada Orang Yang Mengalami Toxic Relationship Dengan Kesehatan Psikologis”, *Jurnal Psikologi Integraitif*, Vol.8, Nomer 1, 2020, hlm. 104.

Hal yang sama pun dirasakan oleh korban yang bernama Andin salah satu mahasiswi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Sosiologi agama UIN Mataram yang mengalami hubungan *toxic relationsip* dimana pasangannya kerap sekali melakukan hal-hal yang sering menyakiti dirinya seperti mengatakan hal-hal yang kasar seperti kata kata binatang kerap kali dilontarkan kepada dirinya oleh pasangannya yang *toxic*.<sup>5</sup>

Membangun hubungan yang selaras dengan seseorang membutuhkan simpatik antara kedua belah pihak, wajar dan normal di dalam sebuah hubungan terjadi sebuah konflik, namun jika konflik yang ditimbulkan dalam hubungan tersebut sudah bersifat fatal seperti mempengaruhi kesehatan mental dan terjadi tindakan kekerasan yang mengakibatkan trauma yang mendalam bagi korban.<sup>6</sup>

Fenomena hubungan *toxic relationship* seperti ini sering peneliti jumpai pada mahasiswa UIN mataram. Dimana korban yang mengalami hubungan *toxic relationship* ini adalah kebanyakan kaum hawa, karena tidak sedikit juga mahasiswa yang menjalani dan menjalin hubungan pacaran baik dengan teman sekelasnya, antar kelas, sesama Jurusan dan Fakultas begitu juga dengan yang dialami oleh peneliti dan teman-teman peneliti. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa FUSA, Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram.<sup>7</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial adalah selalu

---

<sup>5</sup>Andin,Wawancara, Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram, 19 maret 2022.

<sup>6</sup>Ulin Nihayah, Ade Vina Pandu Winata,dkk, “Penerimaan Diri Korban *Toxic Relationship* Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 2022, hlm 49.

<sup>7</sup>*Observasi* Tentang Fenomena Hubungan *Toxic Relationship* Prodi Sosiologi Agama, UIN Mataram 19 september 2021.

murung dan kurangnya sosialisasi atau berinteraksi dengan teman-temannya hingga kurangnya prestasi akademik seperti kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, sehingga fenomena seperti ini sangat perlu dibahas dan dituntaskan karena masih banyak pasangan-pasangan muda yang mengalami hal semacam ini baik mereka sadari atau tidak. Keluar dari hubungan *toxic relationship* ini memang tidak mudah untuk dilakukan oleh korban, ada juga beberapa orang yang mengalami hubungan seperti ini kerap merasa trauma untuk menjalin hubungan baru dengan orang lain, dikarenakan hilangnya rasa kepercayaan terhadap diri sendiri dan orang lain sudah tidak ada lagi pada dirinya.<sup>8</sup>

Berbeda dengan hubungan percintaan atau pacara yang sehat yang penuh dengan cinta dan kasih sayang dimana dalam hubungan ini tercipta relasi yang baik, saling menghargai, menghormati menjaga dan menyayangi tanpa harus saling menyakiti satu sama lain, terlepas dari hal itu. Cinta adalah anugrah dari tuhan yang maha esa yang tidak dapat di pungkiri oleh semua makhluk di muka bumi ini, cinta dan kasih sayang merupakan kebutuhan yang amat sangat penting yang terjalin oleh setiap individu yang menjalin hubungan dengan lawan jenisnya, yang mendambakan hubungan yang harmonis penuh cinta dan kasih sayang relasi yang baik dan berbagai hal seperti saling memotivasi dan sebagai penyemangat belajar dan hal-hal positif lainnya.<sup>9</sup>

Dalam pandangan Islam terdapat sesuatu hal yang sifatnya baik terhadap lawan jenisnya maupun dengan hal-hal yang lain dan merupakan suatu kebenaran dengan catatan, selama rasa kecintaanya tidak menghalangkan rasa cintanya kepada Allah

---

<sup>8</sup>*Observasi Pengaruh Toxic Relationship Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama ,UIN Mataram, 23 Desember 2021.*

<sup>9</sup>Ferdy, Theresia Agnes dkk, ” Persepsi Generasi Milenial Terhadap *Toxic Relationship* Dari Pandangan *Transactional Analysis* Bimbingan dan Kosneling Fakultas Pendidikan dan Bahasa.2021).

Swi. Yang berarti harus sejalan dengan norma dan nilai yang diajarkan dalam agama, dimana dalam agama pun Allah menyeru setiap umatnya untuk saling mengenal terhadap satu sama lain agar dapat menjalin interaksi terlebih lagi dalam hal percintaan yang diawali dari sebuah perkenalan, pertemanan hingga ke jenjang pernikahan. Dimana hal ini sejalan dengan firman Allah Swi dalam surah Al- an-nissa ayat 1 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Yang artinya :

Wahai manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya dan dari keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah dengan namanya kamu saling meminta dan peliharalah hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (Qs-An-Nisa ayat 1)<sup>10</sup>

Dimana dalam surah tersebut menjelaskan bahwa manusia yang takut dan taat kepada perintah Allah akan menjauhi segala larangan-larangan terlebih lagi dalam hal mencintai dengan lawan jenisnya yang dimna ketika seorang laki-laki dan perempuan ketika ingin saling mengenal antara satu sama lain, yang dimana menjaga tali silaturahmi sangatlah dianjurkan oleh Allah Swi serta hendaklah mereka melibatkan tuhan disegala urusannya.

Namun pada perkembangan zaman yang semakin pesat kata cinta sering kali dibuktikan dengan cara berpacaran, ekspresi seseorang yang mengatas namakan cinta dan hawa nafsu dan

---

<sup>10</sup>Karya Anak Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, [ Cimahi Jawa Barat, 2019], hlm.

seksualitas disebabkan oleh pengaruh kebudayaan, kekeliruan, pola pendidikan, asuhan, lingkungan yang tidak sehat. Serta kurangnya pertahanan diri sendiri dalam melawan hawa nafsu.<sup>11</sup>

Namun di dalam Islam memang tidak disebutkan secara gamblang tentang larangan pacaran, mungkin hal ini menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kebanyakan orang yang awam tidak dapat menerima hukum tentang larangan pacaran, meskipun di dalam Al Qur'an sendiri tidak disebutkan secara jelas namun ada banyak dalil yang dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman atau rujukan untuk larangan aktivitas pacaran tersebut, salah satu dalil yang menyebutkan bahwa agama islam sangat mengharamkan perbuatan zina serta perbuatan yang mendekati zina.

Di dalam firman Allah Swt tentang larangan mendekati zina sebagai berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Yang artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina itu sungguh perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk (QS. Al Isra 32).<sup>12</sup>

Dimana dalam hubungan pacaran dua insan yaitu laki-laki dan perempuan apabila ia berdua-duaan tidak bisa terhindar dari bersentuhan dan saling pandang memandang sehingga menimbulkan syahwat di antara keduanya dan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satunya banyak perempuan-perempuan yang dilecehkan yang mengakibatkan hamil diluar nikah dan hal buruk lainnya. Sejalan dengan firman Allah swt tentang larangan mendekati zina selaras dengan judul yang diambil oleh peneliti tentang pengaruh hubungan *toxic relationship* dalam hubungan

---

<sup>11</sup>Sidik Hasan dan Abu Nasma, *Lets Talk About love*, (Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 102-129.

<sup>12</sup>Karya Anak Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, [ Cimahi Jawa Barat, 2019], hlm. 15.

pacaran. Dimana dalam hubungan tersebut lebih banyak sisi negatif dari pada sisi positif yang di dapatkan, Oleh karena itu, tidak ada istilahnya pacaran positif atau pacaran islami. Karena hubungan yang mengatasnamakan pacaran selalu berdampak buruk baik bagi kesehatan lahiriah maupun batiniah, sehingga di dalam pacaran banyak pasangan yang melakukan hal-hal yang tidak baik terhadap pasangannya baik mereka sadari atau tidak. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang berkaitan tentang dampak hubungan *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku Sosial Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa FUSA Program Studi Sosiologi Agama di UIN Mataram ?
2. Bagaimana dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial Mahasiswa FUSA Program Studi Sosiologi Agama di UIN Mataram?
3. Bagaimana cara mengatasi masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship*?

## **C. Tujuan Dan Manfaat**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan bentuk hubungan *Toxic Relationship* yang dialami oleh mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram.
- b. Untuk menjelaskan dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram.

- c. Untuk menjelaskan bagaimana masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship* dan cara mengatasinya.
2. Manfaat Penelitian

dengan memperhatikan manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini maka manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dimaksud manfaat teoritis adalah

  - a. Manfaat teoritis
    1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan dari *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial seseorang atau remaja dalam hubungan pacaran khususnya pada beberapa Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Agama Sosiologi Agama UIN Mataram
    2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Manfaat praktis
    1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau informasi baik penulis bagi maupun bagi para pembaca untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang hubungan *toxic relationship* khususnya bagi mahasiswa UIN Mataram dalam hubungan pacaran agar dapat terhindar dari hubungan beracun tersebut.
    2. Untuk memaparkan dampak yang diakibatkan dari hubungan *toxic relationship* baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Serta dapat menjelaskan bentuk-bentuk dari hubungan *toxic relationship*

## **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

### **1. Ruang lingkup penelitian**

Sesuai dengan tema yang telah disebutkan diatas, maka sarana yang menjadi subjek penelitian adalah 10 Mahasiswa yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Studi Sosiologi Agama UIN Mataram angkatan 2018. Dalam melakukan kajian terhadap fokus penelitian ini membahas tentang masalah bagaimana bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram salah satunya adalah korban *toxic* selalu merasa diremehkan dan tidak dihargai oleh pasangannya, apa saja dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa UIN Mataram. Hal semacam ini berdampak pada perilaku sosialnya yang dimana seseorang yang mengalami *toxic* biasanya akan lebih tertutup dan kurangnya interaksi dengan teman-teman sebayanya terlebih lagi dengan lawan jenisnya. Serta bagaimana masalah yang di timbulkan dari hubungan *toxic relationship* dan cara mengatasinya.

### **2. *Setting* Penelitian**

*Setting* penelitian merupakan lokasi penelitian yang akan ditunjukan oleh peneliti dimana peneliti menetapkan lokasi penelitian yaitu di Universitas Islam Negeri Mataram (UIN). Jln Gajah Mada (FAX 62784) Jempong-Mataram. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena banyak ditemukan masalah terkait *toxic relationship* yang terjadi pada mahasiswa di UIN Mataram khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Sosiologi Agama.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan penelusuran terhadap karya karya terdahulu yang terkait unruk menghindari plagiasi. Maka peneliti memaparkan beberapa judul yang mempunyai keterkaitan dengan

judul penelitian dalam skripsi tersebut. Dalam membahas telaah fustaka peneliti mengulas beberapa skripsi terdahulu diantaranya:

**Tabel penelitian terdahulu 1.1**

No.	Nama penelitian.	Tujuan penelitian.	Persamaan penelitian.
	Judul penelitian.	Hasil penelitian.	Perbedaan penelitian.
	Tahun penelitian.		Posisi peneliti
1.	Penelitian dari Vivi Riski Alfiani dengan judul Skripsi upaya <i>relisensi</i> pada remaja dalam mengatasi hubungan <i>toxic relationship</i> (2020).	Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana seseorang sebuah kemampuan seseorang yang mengalami trauma dalam sebuah hubungan yang tidak sehat, untuk membangkitkan semangat hidupnya setelah mengalami atau menjadi korban <i>toxic relationship</i> sehingga ia dapat kembali beradaptasi dengan lingkungan dan membawa energy yang positif	Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang <i>toxic relationship</i> yang dialami oleh seseorang atau remaja dalam hubungan pacaran dimana dalam hubungan tersebut terdapat kekerasan baik fisik maupun psikis sehingga menimbulkan rasa trauma pada korban, sedangkan letak perbedaanya adalah pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pengaruh toxic relationship terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Sosiologi Agama, UIN

			Mataram.
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Resti Wulandari dengan judul skripsi fenomena <i>toxic relationship</i> dalam pacaran pada mahasiswa Universitas Sriwijaya (2021).</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang fenomena <i>toxic relationship</i> dalam hubungan pacaran pada mahasiswa di Universitas Sriwijaya Yogyakarta yang dimana maraknya kekerasan fisik dalam hubungan tersebut</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus dan penelitiannya tentang <i>toxic relationship</i> yang terjadi pada suatu kampus atau Universitas yang melibatkan mahasiswa sebagai objek penelitiannya.</p> <p>Sedangkan letak perbedaannya penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitiannya dimana peneliti terdahulu lokasinya di Universitas Sriwijaya Yogyakarta sedangkan penelitian sekarang terletak di Universitas Islam Negeri Mataram dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dalam mengumpulkan data sedangkan penelitian sekarang menggunakan</p>

			metode kualitatif dalam mengumpulkan data.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Lualaba Nafi dengan judul skripsi dinamika psikologi pada korban kekerasan dalam pacaran tahun 2015.	Penelitian ini membahas tentang psikologi korban kekerasan dalam pacaran yang dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi kekerasan itu terjadi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana kekerasan dalam sebuah hubungan pacaran yang sering dialami oleh remaja yang menimbulkan efek negatif pada setiap individu yang mengalami hal tersebut dan mengakibatkan trauma mendalam pada korban.

## F. Kerangka Teori

### 1. *Toxic Relationship*

Menurut Dr Lillian Glass seorang ahli komunikasi dan psikologi yang berasal dari California AS, yang memperkenalkan istilah *toxic* dalam bukunya yang berjudul *Toxic People* pada tahun 1995. Dalam bukunya ia menyebutkan bahwa *toxic* adalah hubungan yang sifatnya merusak karena suatu konflik, tidak ada yang saling mendukung dan mulai muncul persaingan diantara suatu pasangan hingga hilangnya rasa kekompakan.<sup>13</sup>

*Toxic relationship* dikenal dengan hubungan yang tidak sehat dan dijalani oleh sepasang kekasih yang pelakunya adalah salah satu dari pasangan tersebut. Orang yang beracun (*People Toxic*) memiliki kepribadian yang suka menyusahakan orang serta

---

<sup>13</sup>Netty Prastika, Devira Sari dkk, *Sembuh Dari Depres*, (Perumahan Pondok Maritim Indah Baru : Cv Berlian Indah Baru, 2021), hlm. 151.

merugikan orang lain baik itu secara fisik maupun emosional yang mengakibatkan ketidaknyamanan.<sup>14</sup>

Bagus wismanto dalam paparannya menerangkan pengertian dari istilah *toxic relationship*, “*Toxic Relationship*” berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua kata yakni *toxic* artinya racun dan *relationship* hubungan makna *toxic relationship* diartikan sebagai hubungan antar individu atau kelompok yang bersifat meracuni sehingga racun itu bersifat merusak dan membunuh baik fisik maupun psikis yang merusak serta merugikan diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Menurut Lee terdapat tujuh aspek *toxic relationship* pertama. *Controller* (Mengontrol setiap gerakan dan perilaku pasangan), Kedua. *Belittler* Selalu merendahkan dan meremehkan pasangan), Ketiga. *Bed Temper*, (sering marah marah tidak jelas tanpa sebab dan akibat), Keempat. *Guilt Inducer* (Sering menyalahkan), Kelima. *Deflector and Overreaction* (Menjaga perasaan pasangan tetapi dengan cara menyakitkan dan tidak senang dengan apa yang dikatakan dan dilakukan pasangan karena hanya perkataannya lah yang selalu benar), Keenam. *Over Dependent Partner andependent Controller* (terlalu pasif dan memiliki ketergantungan dengan pasangan), Ketujuh. *User and Possessive Nature* ( Tidak pernah merasa puas dan tidak pernah menghargai segala pengorbanan yang dilakukan oleh pasangan dan memiliki sifat posesif yang berlebihan).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Pohon Ketela *Vibes Positivity*, (Indonesia : Guepedia, 2020), hlm. 45.

<sup>15</sup> Bagus Wismanto, *Kenal Toxic Relationship dan Antisipasinya*, Dalam *Acara Talk Show*, 2019.

<sup>16</sup> Venia Nabila, Wina Lova Liza dkk, “Pengaruh Gaya Kelekatan Terhadap *Toxic Relationship* Pada Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Singa Perbangsa Karawang”, *Jurnal Vol 1 Nomer 3*, 2021, hlm 17.

## 2. Jenis-jenis *Toxic relationship*

### a. *Toxic Friendship*

Menurut Dr. Primatia Yogi Wulandari, Pertemanan tidak selalu mendatangkan atau menghasilkan pengaruh positif, namun pada beberapa situasi terdapat pertemanan yang mendatangkan pengaruh negatif atau buruk, karena pertemanan yang sesungguhnya adalah pertemana yang sifatnya simbiosis mutualisme dimana kita saling menguntungkan terhadap satu dengan yang lainnya. Dimana menurut psikologi orang yang memiliki *toxic friendship* memiliki tipe salah satunya dimana mereka akan datang ketika membutuhkan sesuatu.<sup>17</sup>

### b. *Toxic family*

*Toxic family* merupakan kondisi keluarga yang saling menjatuhkan dan menyakiti antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain. Hal semacam ini dapat memberikan dampak buruk pada korban yang mengalami hal tersebut hingga ia tumbuh dewasa, orang yang mengalami *toxic* dalam keluarganya biasanya akan menimbulkan trauma yang mendalam hingga tidak dapat melupakan kejadian tersebut seumur hidupnya, *toxic* dalam keluarga dapat berupa kekerasan fisik, psikologis maupun mentalnya. Salah satu ciri-ciri hubungan *toxic family* adalah saling membicarakan antar saudara dan sering berselisih.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Unair News, “Mengenal dan Memahami Bahaya Toxic Friendship”, dalam [http://news.unair.ac.id/2020/07/13/memahami -dan mengenal -bahaya-toxic-friendship](http://news.unair.ac.id/2020/07/13/memahami-dan-mengenal-bahaya-toxic-friendship), diakses tanggal 21 maret 2021.

<sup>18</sup>Muhammad Nur Ramdani, “ *Toxic Family*” Dalam <https://www.google.com/amp/s/doktersehat.com/psikologi-keluarga-toxic-family-amp> diakses tanggal 21 maret 2022

c. *Toxic Relationship* dalam hubungan pacaran / percintaan

Fenomena toxic relationship dalam hubungan pacaran sering kali kita dengar bahkan banyak orang yang mengalami hubungan seperti ini baik dari kalangan remaja hingga dewasa. Di mana dalam hubungan tersebut terdapat perilaku-perilaku yang beracun yang dilakukan oleh salah satu dari pasangan tersebut. Toxic relationship dalam hubungan pacaran sering ditandai dengan kekerasan fisik, psikis serta finansial.<sup>19</sup>

**3. Akibat hubungan *toxic relationship***

Akibat yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship* adalah berdampak pada kesehatan fisik maupun mental, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Merasa dirinya tidak berharga

Korban *toxic relationship* selalu merasa dirinya tidak berharga, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain karena harga dirinya selalu direndahkan oleh pasangan *toxicnya*.

b. Merasa lelah sepanjang waktu

Hal seperti ini diakibatkan karena batinnya selalu disakiti yang membuat fisiknya sering merasa lelah karena kecemasan yang berlebihan.

c. Segala hal negatif sering timbul

Korban yang mengalami hubungan *toxic* akan merasa stres dan depresi sehingga menimbulkan hal-hal negatif baik cara berpikir dan berperilaku hal tersebut tentu akan merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain.

d. Terbiasa pada pola buruk dari hubungan *toxic*

Seseorang yang sudah terbiasa menjalani hubungan *toxic* akan membentuk pola pikir yang salah yang sangat sulit di

---

<sup>19</sup>Resti Wulandari."Fenomena *Toxic Relationship* Dalam Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya, (*Skripsi*, sriwijaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2021), hlm. 1

hilangkan, sehingga ia akan merasa aneh ketika berada dalam hubungan yang sifatnya positif atau sehat.

e. Fisik terganggu

Seseorang yang mengalami hubungan *toxic* juga berdampak pada kesehatan fisiknya seperti sering sakit kepala, berat badan turun drastis dan lain sebagainya.

f. Kehilangan jati diri

Yang berarti tidak tau arah dan tujuan, karena korban atau seseorang yang mengalami hubungan *toxic* kerap merasa dirinya tidak berguna lagi.

g. harapan pupus

Dimana orang yang mengalami hubungan *toxic* biasanya akan trauma untuk menjalin hubungan lagi dengan orang lain dan mengakibatkan hatinya akan mati karena tidak ada lagi rasa cinta pada dirinya.<sup>20</sup>

#### 4. Solusi bangkit dari hubungan *toxic relationship*

a. Cintai diri sendiri

Dimana saat dirimu menghadapi masalah atau beban hidup yang sangat berat hal yang harus kamu lakukan untuk melepas keterpurukan tersebut adalah mencintai diri sendiri (Love Your Self) karena sejatinya support sistem terbaik adalah diri sendiri.

b. Sabar

Hal ini perlu dilakukan agar rasa kekecewaan dan rasa sakit dapat di sembuhkan dengan cara menerima semua itu dengan hati yang lapang.

c. Memilih pasangan dengan bijak

Memilih pasangan dengan lebih selektif adalah salah satu cara untuk menghindari diri dari pasangan yang memiliki sifat beracun atau *toxic* ini dilakukan karena belajar dari pengalaman sebelumnya.

---

<sup>20</sup>Widha Ayu Safitri, Dalam Artikel Ilmiah "The Impact Of Violence In Dating", Universitas Jember.2013, hlm 4-5.

d. Temukan dan lakukan hal-hal positif

Untuk melupakan atau bangkit dari hubungan yang tidak sehat (*Toxic relationship*) salah satunya dengan melakukan hal baik yang bersifat produktif, mencari kesibukan lain dengan berkeaktifitas memanfaatkan waktu luang untuk mencari atau menikmati hobi baru. Cara ini dapat dilakukan agar dapat melupakan hubungan tersebut.<sup>21</sup>

**5. Teori Tindakan Sosial ( Max Weber)**

Tindakan sosial merupakan motif dan perilaku dari setiap individu yang sifatnya subjektif sehingga memungkinkan seseorang mampu mempengaruhi dan menerima pengaruh orang lain. Weber mengemukakan bahwa suatu tindakan sosial terdapat sisi yang rasional maupun nonrasional yang dilakukan oleh seseorang, yang berkaitan dengan aspek kehidupan seperti politik, ekonomi dan kehidupan sosial yang dimana dalam tindakan tersebut Max Weber menemukan empat tipe dari tindakan sosial tersebut yaitu:

a. Tindakan rasional instrumental

Yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan sebuah pertimbangan dan pilihan yang secara sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan atau alat yang digunakan untuk meraih suatu tujuan contohnya, jika anda seorang pekerja, maka apapun alasannya dipastikan Anda memilih pekerjaan tersebut yang merupakan hasil dari sebuah pertimbangan alat tujuan yang Anda miliki saat ini seperti pendidikan, keterampilan dan hal lainnya.

b. Tindakan rasional nilai

Yaitu sebuah tindakan yang dimana tujuan telah ada dalam hubungan dengan nilai absolute dan nilai akhir individu, yang telah dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan, seperti memberi sedakah dan infak dikalangan umat

---

<sup>21</sup>Gayuh Tri Pinjungwati, “ Cara untuk melupakan hubungan *Toxic Relationship*”, dalam <https://fimella.com/amp/move-on-dari-toxic-relationship>, diakses tanggal 19 20 maret 2022.

islam. Hal tersebut dapat dilihat sebagai tindakan rasional nilai yang dimana dapat menjadi hamba Allah yang diridhai dan dapat masuk syurga. Merupakan tujuan yang berorientasi kepada nilai absolute dan nilai akhir.

c. Tindakan afektif

Tindakan afektif merupakan suatu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar, Contoh tindakan-tindakan yang dilakukan karena perasaan cinta, marah, takut genbira sering sekali terjadi dalam diri seseorang tanpa diikuti pertimbangan rasional dan logis, ketika dua nakan manusia yang berlawanan jenis sedang dilanda atau dimabuk cinta tidak jarang mereka melakukan suatu tindakan yang logis.

d. Tindakan tradisional

Suatu tindakan atau kebiasaan yang dilakukan tanpa refleksi yang sadar, tindakan seperti ini biasanya dilakukan secara turun temurun, sehingga suatu tradisi harus dilanjutkan, kata pelaku tindakan rasional.<sup>22</sup>

## 6. Teori Perilaku Sosial ( Bf Skinner )

Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori perilaku sosial juga biasa disebut dengan teori belajar dalam ilmu psikologi. Peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Bf skinner Karena teori ini sangat relevan dengan judul yang akan peneliti angkat dalam penelitian yang berjudul pengaruh *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram.

Menurut Skinner teori perilaku sosial menjelaskan tentang tingkah laku manusia dari segi interaksi dan timbal balik yang berkesinambungan antara faktor kognitif, tingkah laku, dan faktor

---

<sup>22</sup>Damsar, Pengantar Teor Sosial, ( Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 116-120.

lingkungannya.<sup>23</sup> Sehingga korelasinya dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebagai manusia yang memiliki interaksi dengan mahasiswa lainnya. Dalam *toxic relationship* interaksi antara mahasiswa yang dimaksud adalah melalui hubungan yang dinamakan dengan pacaran, dimana dalam hubungan ini timbullah perilaku baru dari setiap individu itu sendiri, contohnya berperilaku tidak baik bahkan menyiksa hati pasangannya hal seperti ini sering disebut dengan istilah *toxic relationship*. Yang dimana pelaku *toxic relationship* adalah salah satu dari pasangan tersebut. Salah satu contoh perilaku yang sering ditimbulkan oleh pelaku *toxic relationship* kepada pasangannya adalah posesif yang berlebihan yang selalu ingin tahu apa yang dilakukan oleh pasangannya secara detail, cemburu yang tidak beralasan sehingga korban selalu merasa terkekang dan tidak nyaman bersama pasangannya.

#### 7. Teori Resolusi Konflik ( Weitzman dan Askandar)

Resolusi konflik dalam bahasa inggris dikenal dengan *conflict resolution* yang memiliki makna yang berbeda-beda menurut tokoh yang bernama Weitzman dan Weitzman ( dalam marton dan colomen 2006:197) mendefinisikan bahwa resolusi konflik merupakan sebuah tindakan pemecahan masalah yang dilakukan bersama-sama. Sedangkan resolusi konflik menurut Askandar menyatakan bahwa resolusi konflik dijalankan untuk memberikan sebuah solusi untuk member penyelesaian yang diterima semua pihak meskipun mekanismenya yang akhirnya terdapat pihak yang kalah atau dikalahkan

Dari kesimpulan diatas dapat di artikan bahwa resolusi konflik merupakan suatu uapaya yang ditujukan untuk menyelesaikan pertentangan dan perselisihan dalam berbagai hal dalam kehidupan manusia di muka bumi ini, Dalam resolusi

---

<sup>23</sup>Rahmi Widyanti, *Perilaku Organisasi , Teori dan Konsep* ( Bandung : Media Sains Indonesia, 2021), hlm . 32.

konflik juga menyarankan cara-cara yang lebih demokratis dalam menyelesaikan konflik dengan memberikan kesempatan pada orang yang berkonflik untuk menyelesaikan masalahnya sendiri baik dengan melibatkan pihak ketiga atau pun tidak. Untuk menyelesaikan konflik terdapat beberapa cara atau istilah dalam menyelesaikannya :

- a. Pencegahan konflik yang bertujuan untuk mencegah suatu konflik agar tidak menjalar atau luas
- b. Bertujuan untuk megakhiri kekerasan baik yang melibatkan fisik maupun psikis
- c. Pengelolaan konflik juga bertujuan untuk mengatur dan membatasi kekerasan dan perilaku-perilaku negatif
- d. Resolusi konflik bertujuan untuk menangani suatu konflik dengan memperhatikan akar-atau sebab terjadinya konflik dan berusaha membangun hubungan yang sifatnya relative lama dengan orang –orang yang mempunyai konflik dengan efektif dan cara yang positif.
- e. Transformasi konflik dengan mengalihkan pandangan negatif ke pandangan positif.<sup>24</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data atau informasi dengan valid agar dapat dianalisis. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dengan kondisi yang alamiah atau natural tanpa dibuat-buat (*Natural setting*), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang tidak menggunakan angka atau

---

<sup>24</sup> Budi, Dasar-dasar Komunikasi Organisasi, ( CV. Pusdikara Mitra Jaya,2021), hlm. 66-67

model matematik, statistik dalam mengumpulkan data atau informasi dalam memberikan penafsiran terhadap hasil suatu penelitian melainkan menggunakan proses penelitian yang dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

diantaranya Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana pada pendekatan fenomenologi ini memiliki tiga konsep yang *Pertama* adalah setiap peristiwa yang muncul terdiri dari rangkaian peristiwa yang melingkupinya, *kedua* adalah metode akar-akar dari penelitian kualitatif yang mempunyai fokus pada data-data yang abstrak dan simbolik yang bertujuan untuk memahami suatu gejala yang muncul yang akan menjadi sebuah kesatuan. Yang *ketiga* adalah suatu masalah itu disebabkan oleh sebuah pandangan dari subjek. Oleh karena itu, subjek yang berbeda karena memiliki pengalaman yang berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda.<sup>26</sup> Pendekatan ini sangat relevan dengan judul yang akan peneliti angkat yaitu tentang pengaruh toxic relationship terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Sosiologi Agama. Dimana pada setiap peristiwa yang terjadi pada suatu individu memiliki gejala yang sama namun berbeda pandangan.

---

<sup>25</sup>Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 3-4.

<sup>26</sup>Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, ( Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 12.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrumen kunci (*Key instrument*) dan merupakan suatu keharusan dalam kegiatan penelitian agar informasi yang didapatkan benar-benar sesuai dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian, kehadiran peneliti dilapangan yakni untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid tentang pengaruh hubungan *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Program Studi Sosiologi Agama UIN Mataram.

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Universitas Islam Negeri Mataram Mataram (UIN) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Sosiologi Agama, Jln Gajah Mada (FAX 62784) Jempong –Mataram.

## **4. Sumber Data**

Sumber data mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui subjek penelitiannya, dari mana data tersebut diperoleh yang berhubungan dengan subjek yang akan diteliti, mengenai penelitian tentang dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa uin mataram. Berikut bagian atau jenis sumber data dibagi menjadi dua :

### **a. Data Primer**

Sumber data primer mendapatkan informasi yang diperoleh dari sumber pertama, responden atau objek penelitiannya langsung. Yang dimana kriteria dari informan adalah. Memiliki hubungan pacaran, dan memiliki pasangan yang bersifat dan bersikap *toxic*, yang dimana salah satu pasangan tersebut pernah mengalami baik fisik maupun psikis. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi dengan mudah serta dapat menulis langsung apayang disampaikan oleh informan baik melalui observasi dan wawancara.

Adapun sumber data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 6 mahasiswa yang terdiri dari 5 korban *toxic relationship* dan satu pelaku *toxic relationship* di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Sosiologi Agama, UIN Mataram.

b. Data Sekunder

Data sekunder data yang di ambil dari sumber lain atau yang lebih dahulu dikumpulkan oleh orang lain diluar peneliti atau biasa disebut dengan sumber kedua, biasanya data sekunder digunakan sebagai pelengkap untuk memperkaya data penelitian teknik pengumpulan data sekunder diambil melalui berbagai sumber seperti, buku, situs internet, jurnal atau dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya, dalam mengumpulkan data dalam data sekunder membutuhkan waktu yang lebih singkat dibandingkan data primer.<sup>27</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam suatu penelitian bahkan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, metode yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan, peneliti berada di tempat itu, untuk mendapatkan bukti bukti yang valid dalam penelitian yang akan diajukan, observasi adalah pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan

---

<sup>27</sup> Samsu, “*Metode penelitian,Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, kuantitatif Mixed Methode,serta Research & Development*”, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hlm. 95.

selama penelitian berlangsung. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks lagi tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis, proses yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Berikut beberapa jenis observasi yaitu:

- 1) Observasi Non Partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati objek atau aktivitas orang-orang yang sedang diamati, didalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, sehingga dalam observasi nonpartisipan ini peneliti tidak akan mendapatkan data secara lengkap dan tidak sampai pada tingkat yang sempurna.
- 2) Observasi partisipan merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau menjadi sumber data penelitian, dimana peneliti ikut serta mengerjakan apa yang dikerjakan, dalam observasi ini data yang didapatkan lebih lengkap dan jelas melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati kegiatan orang yang menjadi sumber data penelitian. Dimana peneliti akan mengobservasi perilaku sosial mahasiswa FUSA, Program Studi Sosiologi Agama, UIN Mataram angkatan2018.

---

<sup>28</sup>Sugiyono.*Metode penelitian pendekatan kualitatif dan R&D* .(Bandung Alfabeta.CV, 2013), hlm. 145.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana bahwa wawancara atau interview adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan yang terwawancara ,melalui komunikasi secara langsung dengan cara bertatap muka dan bertanya langsung kepada informan.<sup>29</sup>

Teknik wawancara ada tiga macam diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Teknik wawancara terstruktur

Teknik wawancara ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi atau data apa saja yang akan diperoleh.oleh karena itu dalam melakukan sebuah wawancara, peneliti harus mempersiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur ini setiap responden atau informan diberikan pertanyaan yang sama oleh peneliti, kemudian peneliti mencatatnya. dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur ini maka diperlukan training atau uji coba kepada calon pewawancara agar setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama dalam mengumpulkan data. Selain menggunakan pedoman wawancara peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti merekam / recorder gambar, serta material lain yang dapat mendukung pelaksanaan wawancara agar berjalan dengan lancar.

2) Teknik Wawancara Semiterstruktur

---

<sup>29</sup>A.Muri Yusuf,*Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif,dan Penelitian Gabungan* (Jakarta :Kencana, 2014), hlm. 152.

Jenis wawancara seperti ini termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana pelaksanaan dalam mengumpulkan data lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak informan dimintai pendapat serta ide-idenya dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara jelas dan teliti dengan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan saat pengambilan data berlangsung.

### 3) Teknik Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara yang tak berstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan instrumen penelitian atau pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara diperlukan dan digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan oleh peneliti. Wawancara terbuka seperti ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang akan diteliti, untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden sehingga peneliti dapat menggunakan teknik wawancara tak berstruktur ini, dalam teknik wawancara tak berstruktur ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh dari responden. Sehingga peneliti lebih perlu mendengarkan apa yang dikatakan atau disampaikan oleh responden berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban yang disampaikan oleh responden tersebut. Maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara yang tak

berstruktur (Bebas), sehingga sebelum melakukan wawancara peneliti tidak perlu menyiapkan instrumen pertanyaan karena peneliti tidak memerlukan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan face to face bahkan bisa melalui via telepon sehingga peneliti perlu memahami situasi dan kondisi agar dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara akan dilaksanakan agar proses wawancara dapat dilakukan dengan keadaan yang tenang sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.<sup>30</sup> Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai beberapa mahasiswa FUSA Program Sosiologi Agama untuk mendapatkan informasi yang jelas terkait apa yang diteliti. Adapun rencana informan atau responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:\

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>30</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D (Bandung Alfabeta Cv, 2015), hlm 319-321

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Identitas</b>	<b>Waktu wawancara</b>
1	Desvina	Mahasiswa Uin Mataram Jurusan Sosiologi agama	07 – 08 April 2022
2	Andin	Mahasiswa Uin Mataram Jurusan Sosiologi Agama	04 - 08 April 2022
3	Reno	Mahasiswa Uin Mataram Jurusan Sosiologi Agama	04 - 11 April 2022
4	Rania	Mahasiswa Uin Mataram Jurusan Sosiologi Agama	03- 08 April 2022
5	Helin	Mahasiswa Uin Mataram Jurusan Sosiologi Agam	07-11 April 2022
6	Ita	Mahasiswa Uin Mataram Jurusan Sosiologi Agama	07-11 April 2022

7	Nilia	Mahasiswi Uin Mataram Jurusan Sosiologi Agama	09 Juni 2022
8	Deri	Mahasiswi Uin Mataram Jurusan Sosiologi Agama	
9	Yuna	Mahasiswi Uin Mataram Jurusan Sosiologi Agama	09 sd 10 Juni 2022
10	Anita	Mahasiswi Uin Mataram Jurusan Sosiologi Agama	09 sd 10 Juni 2022

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang berwujud kata-kata, data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam cara seperti observasi wawancara yang selanjutnya dapat diproses melalui perekaman, pencatatan, dan pengetikan akan tetapi pada analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga tahapan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga tahapan tersebut adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, karena analisisnya bersifat naratif kualitatif yang mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan informasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi yang selanjutnya membuat ringkasan dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Mereduksi data yang dimaksud adalah data yang didapatkan di lapangan di tulis dengan rapi bagian-bagian yang dianggap penting, data yang sudah ditulis direduksi kembali dengan fokus penelitian yaitu dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Sosiologi Agama. Yang pada intinya proses reduksi data terjadi sampai laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan, penyajian yang paling sering di gunakan dalam data pada masa lampau adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah dan tidak tersusun kurang baik serta berlebihan. pada kondisi tersebut peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan dan tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat di lakukan dengan uraian singkat, hubungan antar kategori dengan mendisplaykan sebuah data maka akan lebih mudah untuk memahami apa

yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

c. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Jika sudah melakukan reduksi data dan penyajian data maka tahap akhir yang akan dilakukan peneliti dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan sebuah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, dimana dalam kesimpulan yang dibuat tersebut harus relevan dengan fokus penelitian. Yaitu tentang toxic relationship, dengan demikian kesimpulan tersebut dapat menjawab dari permasalahan yang ada.

**7. Pengecekan Keabsahan data**

Suatu data yang diperoleh peneliti dilapangan adalah fakta yang masih mentah atau belum diolah atau dianalisis lebih lanjut agar dapat menjadi data yang bisa di pertanggung jawabkan. Kegiatan ini penting dilakukan karena merupakan bagian proses dari penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang berkaitan dengan validitas dan realibilitas, pengecekan keabsahan data merupakan sebuah pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan realitas atau kenyataan untuk mengetahui keabsahan data.<sup>31</sup>

Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menentukan keabsahan data antara lain:

- a. Perpanjangan keikutsertaan
- b. Teknik ketekunan pengamatan atau penelitian
- c. Teknik triangulasi
- d. Pemeriksaan melalui diskusi
- e. Analisis kasus negatif
- f. Kecukupan refrensi
- g. Pengecekan anggota

---

<sup>31</sup>Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga*, (LP2M IAIN SALATIGA, 2020), hlm. 52.

Dengan adanya cara-cara diatas maka dalam menentukan keabsahan data peneliti menggunakan satu metode antara lain sebagai berikut:

1) Teknik triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain atau berbeda di luar data untuk pengecekan atau pembandingan suatu data. Beberapa macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber data, metode, dan teori

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha dalam pengecekan keabsahan data atau temuan peneliti. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk melakukan cek dan ricek.<sup>32</sup> Dalam triangulasi metode terdapat dua strategi yang digunakan yaitu antara lain :

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil dari penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa narasumber data dengan menggunakan metode yang sama dalam suatu penelitian.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dimana dalam triangulasi ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk mengumpulkan data yang didapatkan baik melalui wawancara maupun melalui observasi sehingga data yang didapatkan sesuai dengan apa

---

<sup>32</sup>Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (STIJ, 2009), hlm. 22.

<sup>33</sup>Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

yang terjadi dilapangan. <sup>34</sup>yang terkait tentang dampak hubungan *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa FUSA, Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram.

#### 8. Skema Penelitian

Untuk mempermudah menjalankan proses pelaksanaan penelitian ini, perlu dilibatkan desain/skema atau flow chart penelitian yang disusun sebagai berikut:

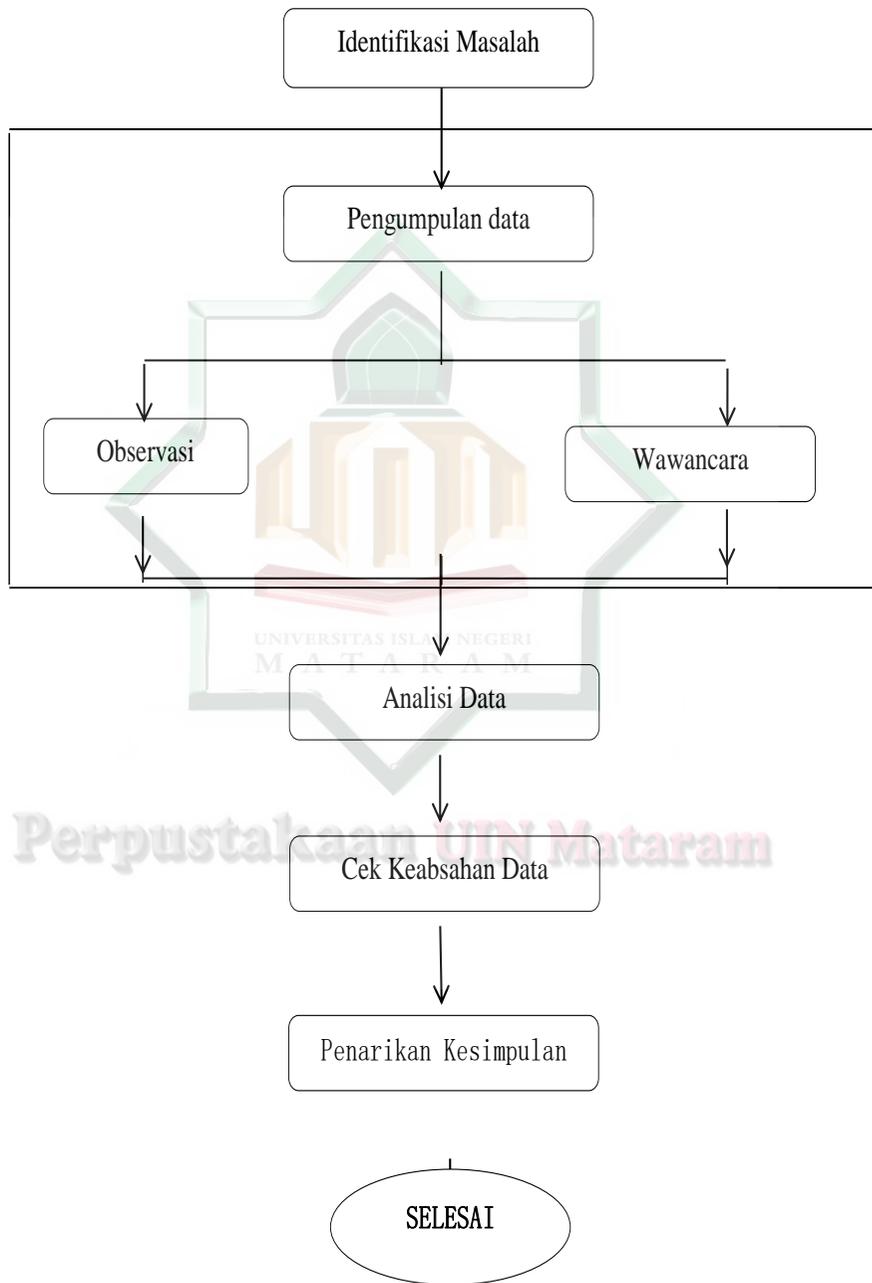


Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>34</sup>Ibid hlm 23

## Bagan II. Skema Penelitian



## H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperjelas sistematika proposal skripsi yang telah diajukan oleh peneliti atau penulis, maka dalam hal ini peneliti merincikan rangkaian pembahasan proposal dengan susunan sebagai berikut:

**Bab 1** merupakan bab pendahuluan yang memaparkan tentang proses penelitian yang dituangkan dalam proposal, proposal pada bagian ini menjelaskan rincian dari awal proses penelitian yang akan dilakukan.

**Bab II** berupa gambaran umum dan paparan data, dimana pada penelitian ini peneliti menyajikan data dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan dengan menyajikan data yang valid dan apa adanya.

**Bab III**, berisi tentang kerangka teori yang peneliti temukan di lapangan dan peneliti akan memaparkan hasil penelitian.

**Bab IV**, merupakan bab yang penutup yang berisi kesimpulan yang berasal dari data-data yang sudah dirumuskan pada bab yang sebagian merupakan rumusan masalah, selain kesimpulan peneliti juga akan memaparkan saran-saran yang terkait dengan penelitian tersebut untuk dilakukan di kemudia hari.

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan gambaran-gambaran terkait dengan subjek penelitian tentang dampak hubungan *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku mahasiswa FUSA, Prodi sosiologi agama UIN mataram, dimana temuan dilapangan mengenai, bentuk hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa FUSA Program Studi Sosiologi Agama di UIN Mataram. Dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial Mahasiswa FUSA Program Studi Sosiologi Agama di UIN Mataram, serta bagaimana masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship* dan cara mengatasinya akan peneliti paparkan pada bab ini.

Hal ini bertujuan agar pembahasan dalam paparan data dapat tersusun secara sistematis dan jelas agar dapat mengetahui realita yang sebenarnya terjadi dalam hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa UIN mataram pada prodi sosiologi agama.

*Toxic relationship* adalah hubungan yang sifatnya beracun atau merusak yang dimana banyaknya momen negatif dari pada positif dalam menjalani hubungan tersebut. Dr lilian glass seorang psikolog yang berasal dari Calipornia America serikat dalam bukunya yang berjudul *toxic people* pada tahun 1995. Dimana ia mengungkapkan bahwa hubungan *toxic relationship* atau hubungan beracun adalah hubungan apapun baik hubungan pertemanan, kekerabatan, dan percintaan yang dimana dalam hubungan tersebut mereka tidak saling mendukung satu sama lain melainkan saling menjatuhkan dan berusaha menghancurkan satu sama lain, yang dimana dalam hubungan tersebut menimbulkan persaingan, tidak saling menghargai dan tidak adanya kekeompakan.<sup>35</sup>Tanpa kita sadari bahwa sebenarnya semua hubungan itu

---

<sup>35</sup>Marissa Anita, toxic relationship. [Http://greatmind.id/article/on-marissa-s-mind-toxic-relationship](http://greatmind.id/article/on-marissa-s-mind-toxic-relationship) diakses pada tanggal 5 april 2022

basically *toxic* namun itu tergantung pada kadarnya saja banyak orang *toxic* bersembunyi dari kata sayang.

Dimana pada umumnya dalam setiap hubungan percintaan terdapat pasang surut dan terjadi sebuah konflik merupakan hal biasa yang sering terjadi, namun apa jadinya jika konflik yang terlalu sering dan berulang-ulang hanya akan menguras kebahagiaan dan mengganggu mental dan merugikan diri sendiri. Hal ini lah yang sering terjadi pada setiap orang yang memiliki hubungan percintaan yang tidak sehat. Hubungan seperti ini bisa saja terjadi pada remaja maupun orang dewasa baik itu laki-laki maupun perempuan, namun pada umumnya hubungan *toxic* lebih banyak yang menjadi korban adalah kaum wanita dibandingkan laki-laki begitu pula yang dialami oleh para narasumber peneliti yaitu mahasiswa pada Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram.<sup>36</sup>

Terlepas dalam hubungan percintaan yang sifatnya negatif (*toxic*) terdapat juga cinta yang bersifat positif seperti saling memotivasi, mengajak berbuat kebaikan bahkan dapat menjadi teman untuk mecurahkan segala ke Gundahan hati ( Curhat) , hal ini lah yang dialami oleh teman teman peneliti yang menjalani hubungan yang sehat atau lebih produktif.

## **A. Profil Universitas Negeri Mataram**

### **1. Sejarah berdirinya UIN Mataram**

UIN Mataram telah berdiri lebih dari setengah abad. Keberadaan lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri pertama dan tertua di kawasan tenggara Indonesia ini menjadi bagian penting bagi dinamika perkembangan pendidikan masyarakat di kawasan ini. Sejarah perkembangan UIN Mataram merupakan perwujudan dari gagasan dan keinginan masyarakat Nusa Tenggara Barat yang merupakan penduduk mayoritas muslim, untuk mencetak

---

<sup>36</sup>*Observasi*, Pada Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram, 05 April 2022

kader pimpinan dan intelektual muslim bagi keperluan perjuangan bangsa.<sup>37</sup>

Pada hari Sabtu, 8 April 2017, Institut Agama Islam Negeri Mataram resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram berdasarkan peraturan Presiden (Perpres) bersama lima IAIN lainnya di Indonesia. Perubahan IAIN menjadi UIN ditanda tangani oleh Presiden Joko Widodo dan Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag.<sup>38</sup>

## **2. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram**

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram beralamatkan di Jalan Gajah Mada Nomor 100, kelurahan Jempong Baru, kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, NTB. Dengan SK Pendirian Fakultas : Nomor 34 tentang alih status IAIN ke UIN Mataram pada tanggal 3 April 2017.

Pada tahun 2022 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama merupakan fakultas yang bertata kelola baik dan berdaya saing dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, ilmu sosial, ilmu politik dan pemerintahan yang berdimensi peradaban islami. Hal tersebut berlandaskan pada visi dan misi FUSA yakni menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan ilmu keislaman, ilmu sosial, ilmu politik, dan pemerintahan yang bersifat filosofis, teoritik dan praktik. Sekaligus melaksanakan penelitian dan kajian ilmiah dalam ranah ilmu keislaman, ilmu sosial, ilmu politik, dan pemerintahan. Serta memberi pengabdian kepada masyarakat melalui kerjasama dengan *stakeholder* yang bertujuan untuk memelihara tradisi manajemen modern yang berbasis pada akuntabilitas, transparansi, efisiensi, dan berdaya saing dalam ranah ilmu keislaman, ilmu sosial, ilmu politik, dan pemerintahan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Dokumentasi.Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram. 11 April 2022.

<sup>38</sup>*Ibid*

<sup>39</sup>Dokumentasi.Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram. 11 April 2022..

Dengan demikian Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama memiliki tiga prodi yakni Sosiologi Agama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Pemikiran Politik Islam.

**Tabel**

**Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

No	Jurusan	Aktif	TidakAktif	Wisuda
1	Sosiologi Agama	576	130	96
2	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	527	101	48
3	Pemikiran Politik Islam	306	41	0
<b>Total</b>		1409	272	144

Dari tabel di atas dilihat bahwa jumlah mahasiswa aktif di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama 1409 orang dengan jumlah masing-masing prodi yaitu Sosiologi Agama 576 orang, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 527 orang, dan Pemikiran Politik Islam 306 orang.

**3. Prodi Sosiologi Agama**

Prodi sosiologi agama merupakan fakultas yang berdiri pada tanggal 22 Juli 2015. Jurusan ini disiapkan bagi mahasiswa yang meniti karir dan berkkiprah dalam berbagai profesi, baik sebagai PNS maupun pekerjaan sektor swasta seperti konsultan bimbingan karir, konselor, guru bimbingan konseling (BK) dan dosen. Dengan gelar keserjanaan Sarjana Sosial (S.Sos.I)

**Jumlah mahasiswa yang ada di Prodi Sosiologi Agama angkatan 2018 dimana dalam prodi ini mahasiswa di bagi menjadi 4 kelas**

No	Jurusan	Kelas	jumlah
1	Sosiologi Agama	A	26
2	Sosiologi Agama	B	24
3	Sosiologi Agama	C	32
4	Sosiologi Agama	D	36
<b>Total</b>			118

**4. Struktur kepengurusan Prodi Sosiologi Agama**

- a. Dr. Nuruddin S.Ag. M, Si : Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama
- b. Suparman Jayadi, M. Sos. : Selaku Sekertaris Prodi Sosiologi Agama<sup>40</sup>

**5. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

- a. Visi
  1. Pada tahun 2022 menjadi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang bertata kelola baik dan berdaya saing dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, ilmu sosial, ilmu politik dan pemerintahan yang berdimensi peradaban Islami.”
- b. Misi
  1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan ilmu keislaman, ilmu sosial, ilmu

---

<sup>40</sup>*Ibid*

- politik, dan pemerintahan yang bersifat filosofis, teoritik dan praktik.
2. Melaksanakan penelitian dan kajian ilmiah dalam ranah ilmu keislaman, ilmu sosial, ilmu politik, dan pemerintahan.
  3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam ranah ilmu keislaman, ilmu sosial, ilmu politik, dan pemerintahan
  4. Membangun kerjasama dengan stakeholder serta memelihara tradisi manajemen modern yang berbasis pada akuntabilitas, transparansi, efisiensi, efektifitas, dan berdaya saing.<sup>41</sup>

**B. Bentuk – Bentuk Hubungan *Toxic Relationship* Yang dialami Oleh Mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram**

1. Bentuk hubungan *toxic relationship* pada umumnya bermacam macam terhadap pasangannya baik yang melibatkan fisik maupun psikis, berikut bentuk- bentuk hubunga *toxic* yang sering dialami dalam hubungan beracun sebagai berikut:
    - a. Kekerasan fisik
    - b. Kekerasan Seksual
    - c. Kekerasan psikis
    - d. Mengambil keuntungan seperti finansial ( Ekonomi)
- 1) Kekerasan Fisik ( Physical Abuse )

Kekerasan fisik merupakan kekerasan yang berbentuk perlakuan tidak menyenangkan yang menyebabkan korban mengalami luka disekujur tubuhnya akibat tamparan, sayatan, pukulan yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan luka ringan maupun luka berat. Kekerasan fisik atau luka fisik menyebabkan korban merasa sakit, kekerasan fisik memiliki bukti yang kuat dan nyata karena berbentuk penganiyayan yang meninggalkan bekas pada korban yang mengalami kekerasan fisik.

---

<sup>41</sup>*Ibid*

## 2) Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual merupakan dimana korban dipaksa untuk melakukan hubungan seksual yang sifatnya merendahkan korban, menyakiti korban dengan menyebabkan luka di bagian vitalnya. Selain itu bentuk kekerasan seksual lainnya adalah meraba, mencium melecehkan dan memaksa korban untuk memenuhi hawa nafsu dengan melakukan tindakan asusila tersebut. Dan mengancam korban apabila korban tidak menuruti permintaan dari pelaku.<sup>42</sup>

Namun bentuk hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh Mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Sudi Agama, Prodi Sosiologi Agama ada dua macam yaitu kekerasan psikis dan pengambilan keuntungan Financial

## 3) Kekerasan Psikis atau sering disebut ( Mental Abuse)

Bentuk kekerasan psikis yang diterima oleh korban *toxic relationship* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram dalam hubungan pacaran dalam wawacaranya para korban rata-rata menjelaskan bahwa para korban lebih dominan menerima kekerasan yang sifatnya merusak mental, seperti memaki, mencela, mengancam dan mempermalukan seseorang baik di depan umum atau secara pribadi. Yang dapat menimbulkan hilangnya rasa percaya diri (*Insecure*) terhadap korban. Dimana seseorang yang mengalami mental abuse ini kerap merasa cemas dan tertekan, tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri dan membuat korban menjadi trauma.<sup>43</sup>

Dimana faktor yang menyebabkan hubungan *toxic relationship* itu terjadi dikarenakan Posesive yang terlalu berlebihan cemburu, sikap egois. Menurut peneliti akan membuat hubungan yang dijalani oleh sepasang kekasih akan cepat

---

<sup>42</sup> Dewi Inra Yani, "Analisis...", hlm. 31-33

<sup>43</sup> Korban *toxic relationship*, Wawancara, FUSA, Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 05 April 2022

berakhir, jadi hal apa saja yang harus dilakukan agar pasangan menyadari bahwa hal itu tidak baik bagi kesehatan mental seseorang yang menjalani hubungan tersebut.<sup>44</sup>

Selain menerima kekerasan yang berbentuk kekerasan psikis korban *toxic Relationship* juga menerima bentuk *toxic Financialship* yaitu bentuk *toxic* yang memanfaatkan keuntungan perekonomian pasangannya.

#### 4) *Toxic Financialship* atau pemanfaatan Ekonomi

*Toxic Financialship* adalah pemanfaatan ekonomi atau pengambilan sebuah keuntungan yang dilakukan oleh pasangan yang dimana dalam hubungan tersebut pasangan sering sekali meminta uang dan meminjam uang tapi tidak pernah melunasinya selain itu pelaku juga kerap meminta pasangannya untuk membelikan barang-barang yang diinginkan. Hal ini lah yang dirasakan oleh dua Mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi Agama yang merupakan korban dan pelaku dari hubungan *toxic* yang dimana pasangannya selalu memanfaatkan dirinya dan hanya mengambil keuntungan saja.<sup>45</sup>

Dalam konteks ini bentuk hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh 10 mahasiswa UIN Mataram pada Prodi Sosiologi Agama dimana terdapat 8 korban *toxic* dan 2 pelaku dari hubungan tersebut.. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang namanya sudah disamarkan sebut saja “Desvina, Andin, Rania Helin, Ita, Deri, Yuna dan Anita yang merupakan korban sedangkan pelaku *toxicnya* adalah Nila dan Reno dari hubungan *toxic relationship* mengungkapkan bentuk hubungan *toxic* yang pernah mereka alami terdapat beberapa bentuk hubungan *toxic* dengan versi yang berbeda, berikut penjelasan para korban seperti yang dikatakan oleh Desvina ketika diwawancara.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Observasi peneliti. Pada Prodi Sosiologi Agama. UIN Mataram 5 April 2022

<sup>45</sup>Observasi peneliti. Pada Prodi Sosiologi Agama. UIN Mataram 9 juni 2022

<sup>46</sup>*Ibid*

“Bentuk *toxic relationship* yang saya alami adalah lebih ke menguras mental dan pikiran saya dimana pasangan saya kerap bersikap posesive, cemburuan yang berlebihan tak beralasan terhadap diri saya, pasangan saya terlalu mengatur dan mengekang secara berlebihan contohnya seperti pasangan saya kurang percaya kepada diri saya, mungkin hal ini terjadi karena pengaruh dulu saya sering berbohong kepada pasanganya, sehingga pacar saya tidak sepenuhnya percaya lagi kepada saya dan dia selalu berpikir negatif.”<sup>47</sup>

Berbeda dengan bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswi Uin Mataram prodi sosiologi agama bernama Andin ia memiliki pacar yang sama- sama berkuliah di Uin Mataram sebut saja Reno si pelaku *Toxic*, Reno sering berbuat hal yang selalu menyakiti dirinya contohnya merendahkan harga dirinya. Dalam wawancaranya ia mengatakan:

“Bentuk *toxic* yang saya alami seperti mulai kekerasan psikis yang dimana pasangan saya kerap menjatuhkan mental saya sehingga saya merasa terpuruk, kejiwaan saya terganggu, saya kerap mendapatkan perkataan-perkataan yang kasar seperti nama-nama binatang kerap dilontarkan kepada saya. Tak hanya itu pacar saya juga sering kali menghina fisik saya meski hal itu di baluti dengan candaan-candaan dan selalu membanding-bandingkan dengan wanita lain yang membuat saya merasa tidak percaya diri atau *insecure* seperti merasa tidak pantas dicintai. Tidak hanya itu pacar saya juga kerap tidak mengakui saya di depan wanita lain.”<sup>48</sup>

Andin pun melanjutkan dengan menuturkan bahwa ia kerap kali merasa tidak percaya diri dan tidak mempunyai *value* dalam dirinya. Sikap egois pasangannya yang tidak pernah

---

<sup>47</sup>Desvina. *Wawancara*. Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 7 April 2022.

<sup>48</sup>Andin, *Wawancara*. Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 4 april 2022.

memperdulikannya sama sekali. Dalam wawancaranya ia mengatakan:

“Saya kerap sekali merasa harga diri saya diinjak injak dan merasa tidak punya nilai (*Value*) dan kualitas diri saya direndahkan oleh pasangan saya. Hal ini membuat saya semakin stres karena pada awalnya saya juga mempunyai riwayat penyakit mental yang membuat saya sering stres, cemas berlebihan.”<sup>49</sup>

Dimana dalam konteks ini pelaku *toxic relationship* yang merupakan salah satu Mahasiswa pada Prodi Sosiologi Agama, UIN Mataram, yang bernama Reno mengungkapkan bentuk *toxic relationship* yang sering dilakukannya terhadap pasangannya adalah selalu mengekang dan ingin mengontrol dirinya dan alasannya berlaku *toxic* terhadap pasangannya bernama Andin yang sama - sama mengambil jurusan yang sama di UIN Mataram. Dalam wawancaranya Reno menjelaskan :

“Salah satu alasan saya berlaku *toxic* terhadap pasangan adalah karena rasa cinta dan sayang saya terhadap pacar saya, yang dimana cara saya mencintainya mungkin salah, saya sering kali bersikap posesive, cemburu yang berlebihan mengekang dan bersikap kekanak-kanakan. Dan saya ingin pasangan saya melakukan hal apa yang saya inginkan dan tidak melakukan hal yang saya tidak suka. Hal ini saya lakukan demi kebbaikannya, tidak hanya itu ketika saya marah saya tidak sadar sering berkata kasar seperti megatakan nama-nama binatang, yang membuat dirinya menangis dan sakit hati.”<sup>50</sup>

Selain itu, tanpa Reno sadari dengan di baluti candaan Reno juga mengakui bahwa ia sering kali menghina fisik pacarnya dan

---

<sup>49</sup>*Ibid*

<sup>50</sup>Reno. *Wawancara*, Mahasiswi. Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 4 April 2022.

membandingkannya dengan wanita lain. Dimana dalam wawancaranya Reno menjelaskan:

“Mungkin menurut kalian yang mendengarnya bercanda saya terlalu berlebihan dan sudah kelewatan contohnya saya juga sering mengatakan fisik pacar saya tidak cantik atau membandingkannya dengan perempuan lain.”<sup>51</sup>

Rania mengatakan bahwa bentuk hubungan *toxic relationship* yang dialaminya berupa pengekangan dari pasangannya yang dimana pasangannya ingin mengontrol dirinya. Dalam wawancaranya Rania menjelaskan :

“Bentuk *toxic relationship* yang saya alami adalah bisa dikatakan sebagai kekerasan fisik yang membuat pikiran saya menjadi terganggu dan sering overthinking, yang dimana pasangan saya seperti ingin mengontrol diri saya, dimana pacar saya sering bersikap posesive yang sangat berlebihan terlalu mekekang dan selalu ingin tau apa yang saya lakukan dan secara tidak langsung pacar saya juga membatasi saya dalam bersosialisasi sehingga saya kesulitan dalam memperluas relasi saya dengan lingkungan saya.”<sup>52</sup>

Helin pun mengungkapkan bentuk *toxicrelationship* yang dialaminya adalah pasangannya sering menjatuhkan mentalnya diama pasangannya terlalu bersikap cemburuan serta mengekang dan ingin mengontrol dirinya yang membuat seperti yang dikatakan dalam wawancaranya:

“Pacar saya terlalu cemburuan dan itu membuat saya merasa risih, cemburu boleh lah mungkin itu tanda sayang dari pasangan saya tapi jika sikap cemburunya terlelau berlebihan itu juga akan merugikan diri saya”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid.*

<sup>52</sup> Rania, *Wawancara*. Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 3 april 2022.

<sup>53</sup> Helin, *Wawancara*. Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 7 April 2022.

Helin juga melanjutkan bahwa selain bersikap cemburu pasangannya juga selalu mengekangnya dan mencurigainya hal ini membuat saya semakin risih dan ilfeel, seperti yang dikatakan dalam wawancaranya:

“Saya risih, capek dan ilfeel kayak apa sih belum apa-apa udah kayak gini, baru aja pacaran udah ngekang, hal ini lah yang membuat saya memutuskan hubungan dengan cara yang baik-baik. Lebih baik berteman. Karena bertahan dalam hubungan yang sifatnya toxic tidak bisa saya lakukan, saya membuthkan orang yang lebih dewasa”<sup>54</sup>

Koban *toxic relationship* dalam hubungan pacaran selanjutnya adalah Ita, dimana *toxic* yang sering dialami adalah pasangannya terlalu posesive yang berlebihan dalam wawancaranya ia juga mengatakan:

“Pacar saya sangat posesive, mungkin hal itu dikarenakan dia terlalu mencintai saya sehingga sikapnya terlalu berlebihan sehingga saya sendiri merasa tidak nyaman dengan perlakuannya. Selain pacar saya juga sangat cemburuan.”<sup>55</sup>

Narasumber selanjutnya bernama yuyun mengatakan bahwa bentuk *toxic* yang dialaminya adalah pacarnya terlalu egois dan hanya mementingkan dirinya sendiri dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pacar saya tidak pernah memperdulikan kebahagiaan saya dan selalu mementingkan dirinya sendiri selain itu dalam hubungan yang dijalani tidak ada rasa saling memahami satu sama lain. dan pengorbanan saya tidak pernah dihargai”.

---

<sup>54</sup>*Ibid*

<sup>55</sup>Ita, korban *toxic relationship*. Wawancara. Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 7 April 2022.

Berbeda dengan bentuk *toxic relationship* yang dilakukan oleh pelaku *toxic* yang bernama Nila, yang mengungkapkan bahwa bentuk *toxic* yang dilakukannya kepada pasangannya adalah lebih ke memanfaatkan financial atau ekonomi pacarnya. Dalam wawancaranya Nila menjelaskan bahwa :

“Saya sering kali meminta uang dan meminjam uang tapi tidak dikembalikan, selain itu saya juga sering meminta dibelikan barang atau sesuatu yang saya suka, yang dimana ketika pacar saya tidak menuruti permintaan tersebut. Maka saya sering sekali marah dan meminta putus”<sup>56</sup>

Hal ini berbeda dengan bentuk hubungan *toxic* yang dialami oleh korban yang bernama Anita, diaman ada dua bentuk hubungan *toxic relationship* yang dialaminya adalah kekerasan psikis dan *toxic financialship* yang dimana dalam wawancaranya mengatakan:

“Pacar saya bersifat posesif yang berlebihan, apa pun yang saya lakukan harus izin, seperti ketika buka Whats up saja harus ada izin dari dia melalui sms terlebih dahulu intinya semua apapun yang saya lakukan harus tahu, mengontrol diri saya tidak boleh ini dan itu, hal ini membuat saya merasa terkekang selain itu ketika libur kuliah harus nelson non stop sampai sleep call yang jadi jedannya Cuma waktu sholat dan ngaji, hal inilah yang membuat saya merasa tidak bebas.”<sup>57</sup>

Selain itu bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh Anita juga seperti memanfaatkan dan mengambil keuntungan kepada korban berupa *Financial* seperti materi dalam wawancaranya Anita mengatakan:

---

<sup>56</sup>Nila, Pelaku *toxic relationship*. Wawancara. Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 9 juni 2022.

<sup>57</sup>Anita, korban *toxic relationship*. Wawancara. Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 9 juni 2022.

“Dalam hubungan *toxic* yang saya alami saya diporotin, sering minta uang, selama menjalani hubungan pacaran hampir berjuta-juta uang saya habis. Tapi saya tidak sadar kalo hubungan yang saya jalani adalah hubungan yang *toxic*.”<sup>58</sup>

Berbeda dengan bentuk *Toxic Financialship* yang dialami oleh Korban *Toxic Relationship* yang bernama Deri. Dimana deri mengungkapkan bahwa pacarnya selalu meminta agar kebutuhannya dipenuhi dalam wawancaranya Deri mengatakan :

“pacar saya terlalu banyak maunya ingin duibelikan ini itu lah, tanpa memperdulikan dan melihat kondisi sosial saya sedangkan dia tidak melihat kondisi sosialnya sendiri. Menyuruh saya dan ingin dijemput dengan mobil. Sehingga memanfaatkan hubungan untuk memenuhi hasratnya,”<sup>59</sup>

Perlakuan pasangannya membuat dirinya tertekan seperti dalam wawancara Deri sebagai berikut:

“Pikiran terganggu dan stress karena permintaan pacar saya, karena terlalu memkasakan keadaan sehingga saya tidak bisa memikirkan kebahagiaan saya sendiri.”<sup>60</sup>

Dalam wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk dari hubungan *toxicrelationship* yang dialami oleh mahasiswa FUSA Prodi sosiologi terdapat dua bentuk hubungan *toxic* yang mereka alami pertama, berbentuk kekerasan mental dan juga *Toxic Financialship* atau pengambilan keuntungan. Hal inilah yang mereka terima dari pasangan *toxic*-nya yang membuat mental mereka terganggu dan berdampak juga pada kesehatan fisik mereka. Mulai dari sikap pasangan yang terlalu posesive,

---

<sup>58</sup> *Ibid*

<sup>59</sup> Deri, korban *toxic relationship*. Wawancara. Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 9 juni 2022.

<sup>60</sup> *Ibid*

seperti cemburu terlalu berlebihan, terlalu mengekang, sehingga membuat korban *toxic* merasa tidak nyaman dan terkekang, sikap pasangan yang terlalu mengontrol membuat korban tidak bebas, dimana korban kesulitan dalam memperluas sosialisasi dan relasi akibat pasangan yang terlalu mengontrol kehidupan pribadi. Karena sikap yang terlalu berlebihan akan membuat ketidaknyamanan dalam hubungan yang dijalani. Selain kekerasan fisik pemanfaatan *financial* yang dimana pasangannya memanfaatkan hubungannya dalam segi materi dimana pasangannya selalu meminta uang dan ingin semua kebutuhan dan keinginannya dipenuhi sehingga pelaku merasa diuntungkan dan korban dirugikan hal ini lah yang terjadi dalam hubungan *toxic* pelaku juga sering tidak menyadari bahwa hal yang dilakukannya salah dan selalu membenarkan apa yang mereka lakukan terhadap pasangannya.

### **C. Dampak *Toxic Relationship* Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Yang dialami Oleh Mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram**

Menurut peneliti ketika melakukan observasi di lapangan tentang dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial yang dialami oleh mahasiswa pada prodi sosiologi agama adalah dapat menyebabkan korban merasa tidak percaya diri, kurangnya sosialisasi, relasi dan intraksi dengan orang lain, dan rasa ketakutan yang berlebihan ketika berhadapan dengan orang banyak. Hal ini yang menyebabkan korban kerap merasa trauma.<sup>61</sup>

1. Dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial Mahasiswa FUSA Program Studi Sosiologi Agama di UIN Mataram. Peneliti mendapatkan informasi tentang dampak *toxic relationship* yang dialami oleh para narasumber diantaranya adalah mahasiswi yang bernama Desvina mengungkapkan dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial

---

<sup>61</sup>Observasi peneliti, tentang dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku Mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 08 April 2022

yang dialami oleh Desvina adalah dia menjadi sensitif, murung dalam wawancaranya Desvina menjelaskan:

“Dampak dari *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial saya menjadi sensitif, saya suka *insecure* atau tidak percaya diri, murung tidak terlalu ceria seperti biasanya dan kurangnya sosialisasi baik dilingkungan kampus atau dilingkungan tempat tinggal.”<sup>62</sup>

Selain berdampak terhadap perubahan perilaku, Desvina juga melanjutkan bahwa *toxic relationship* juga berdampak terhadap tingkat prestasi atau konsentrasi seseorang yang mengalami konflik salah satunya terhadap prestasi akademik. Seperti dalam wawancaranya desvina menjelaskan:

“Sejauh ini aman-aman saja, saya pribadi belajar ya belajar, tapi jika ada masalah pasti akan mengganggu konsentrasi dalam belajar, tapi jika berlebihan sejauh ini saya tidak pernah menyikapi hal tersebut secara berlebihan, intinya jika ada konflik dikesampingkan dulu.”<sup>63</sup>

Sedangkan dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial yang dialami oleh Andin. Dimana andin mengatakan bahwa segala aktivitasnya terganggu baik aktivitas sosial maupun aktivitas pribadi yang dimana hal ini dapat merugikan dirinya maupun orang lain karena masalah tersebut. Diman dalam wawancaranya Andin menjelaskan:

“Dampaknya bagi saya pribadi sangat banyak, mulai dari tugas rumah, tugas kuliah semuanya terbengkalai. Bahkan mengabaikan diri sendiri seperti tidak makan seharian karena masalah tersebut. Selain itu dampak dari hubungan *toxic* ini sangat berpengaruh pada perilaku saya. Dimana saya sering murung bahkan tidak keluar kamar seharian

---

<sup>62</sup>Desvina, *Wawancara*. Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 08 April 2022.

<sup>63</sup>*Ibid*

karena menangis, selain itu untuk melakukan aktivitas apapun terasa malas, mood berantakan. Intinya jika saya melakukan aktivitas apapun terasa tidak enak. Karena pikiran saya terganggu. Hal ini dikarenakan masalah yang saya alami dengan pacar saya.”<sup>64</sup>

Selain itu Andin juga mengatakan bahwa perubahan perilaku sosial yang dialami adalah kurangnya proses sosialisasi dan intraksi dengan teman-temannya. Dalam wawancaranya Andin menjelaskan:

“Akibat dari dampak *toxic* tersebut saya merasa sosialisasi saya dan intraksi berkurang karena saya merasa kurang nyaman ketika berada di luar. Meskipun diluar saya merasa happy namun kenyataannya berbeda hal ini membuat saya tertekan.”<sup>65</sup>

Selanjutnya dampak *toxic relationship* yang dialami oleh narasumber yang bernama Reno yang awalnya dikatakan pelaku *toxic* oleh pasangannya. Namun Reno juga mengungkapkan hal yang sama bahwa dia sendiri lah yang menjadi korban *toxic* bukan pelaku *toxic*. Mengatakan perubahan perilaku sosial yang dialaminya adalah kurangnya sosialisasi karena sering murung karena galau dimana dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Perubahan perilaku saya sendiri seperti galau karena tidak bisa membolak balikkan hati, ya namanya juga orang bucin, karena saya pribadi sangat bucin kepada pacar saya dulu. Selain itu nafsu makan saya pun ikut terganggu, saya kerap murung tidak ingin keluar rumah sehingga tingkat sosial saya pun berkurang baik dengan keluarga maupun teman-teman.”<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Andin, korban, *Wawancara* Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 8 April 2022.

<sup>65</sup> *Ibid*

<sup>66</sup> Reno, *Wawancara*, Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 11 April 2022

Reno pun melanjutkan, bahwa ketika ditanya oleh peneliti tentang dampak *toxic* terhadap prestasi akademik. Reno pun mengatakan bahwa dalam wawancaranya sebagai berikut

“Mungkin untuk prestasi akademik tidak berdampak sampai saya, karena saya sendiri bisa menempatkan, belajar dewasa dari masalah yang saya alami.”<sup>67</sup>

Selanjutnya dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial yang dialami oleh mahasiswa yang bernama Rania mengungkapkan bahwa menjadikannya menjadi pribadi yang lebih pendiam karena kurangnya intraksi dan sosialisasi dengan teman-temannya. Dimana dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dampak dari hubungan *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial yang saya alami adalah merubah kepribadian saya menjadi lebih pendiam dikarenakan proses sosialisasi saya dibatasi, maka dari itu untuk berintraksi kembali dengan orang luar sangat sulit sekali, cenderung memiliki ketakutan dalam diri saya. seperti trauma. Sehingga hal ini juga mengakibatkan proses akademik saya sedikit terganggu seperti saya sedikit malas ketika ingin mengerjakan tugas hingga kurangnya intraksi sosial saya dengan teman-teman dikampus.”<sup>68</sup>

Berbeda dengan apa yang dialami oleh narasumber yang bernama Helin dimana dia mengatakan bahwa sejauh ini dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial dan dampaknya terhadap akademik yang dialami masih aman-aman saja. Dalam wawancaranya dia mengatakan bahwa :

“Menurut saya sendiri, dampak dari *toxic relationship* terhadap perilaku dan kehidupan sosial dan prestasi akademik saya tidak terlalu berpengaruh, itu tergantung

---

<sup>67</sup> *Ibid*

<sup>68</sup> Rania, *Wawancara*. Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 8 April 2022.

diri kita sendiri gimana cara menyikapi, intinya pintar-pintar bawa perasaan aja ( kata Helin). Agar tidak mempengaruhi ruang lingkup sosial.”<sup>69</sup>

Sedangkan dampak *toxic relationship* yang dialami oleh narasumber yang bernama Ita mengungkapkan bahwa dampak dari *toxic* itu sendiri terhadap perubahan perilaku sosialnya menjadi tertutup kepada orang baru dimana dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Saya pribadi menjadi orang yang lebih tertutup dan pendiam, terlebih lagi dengan orang baru.menjadi lebih pemilih dikarenakan rasa khawatir akibat *toxic* itu sendiri.”<sup>70</sup>

Ita juga melanjutkan bahwa ada rasa trauma ketika ingin dekat dengan orang baru karena dari pengalaman sebelumnya. Selain berdampak terhadap perubahan perilaku sosial hubungan yang *toxicrelationship* juga berdampak terhadap prestasi akademik.Ita mengungkapkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Seperti merasakan trauma yang mendalam, karena saya khawatir hal seperti itu akan terulang lagi.Dan susah untuk dekat dengan orang baru, selain itu juga berdampak bagi akademik saya sangat jelas dimana nilai saya anjlok karena tidak fokus belajar.”<sup>71</sup>

Korban *toxic* selanjutnya yang bernama yuyun menjelaskan bahwa dampak dari hubungan *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku adalah lebih ke perubahan karakter dan pribadinya seperti dalam wawancaranya:

---

<sup>69</sup>Helin, *Wawancara* Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 8 April 2022.

<sup>70</sup>Ita, *Wawancara* Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 11 April 2022

<sup>71</sup>*Ibid*

“lebih menjadi pribadi yang pendiam, kurang sosialisasi karena lebih suka menyendiri selain itu saya juga menjadi tidak percaya lagi kepada laki-laki”<sup>72</sup>

Sedangkan pelaku *toxic* mengungkapkan bahwa dampak dari perlakuan *toxic relationship* yang sering dilakukannya kepada pacarnya adalah selalu bergantung kepada pasangannya dan memanfaatkan materi pacarnya sehingga tidak bisa melepaskan pasangannya begitu saja sehingga berdampak terhadap perubahan perilaku sosial pelaku yang bernama Nila dalam wawancaranya Nila mengatakan bahwa :

“Perubahan perilaku yang saya alami sejauh ini adalah lebih ke tidak mandiri, selalu merepotkan orang lain terlebih lagi kepada pacar saya sendiri. Dan selalu bergantung kepada orang lain baik yang berbentuk financial maupun Nonfinancial dan tidak bisa menghargai pasangan.”<sup>73</sup>

Narasumber yang menjadi korban *toxic relationship* yang bernama Anita mengatakan bahwa dampak *toxic* terhadap perubahan perilaku sosialnya adalah sempitnya *circle* pertemanan kurang interaksi dengan teman-temannya. Dalam wawancaranya sebagai berikut:

“*toxic relationship* ini berdampak pada *circle* pertemanan dimana teman-teman saya mengatakan bahwa saya berubah tidak seperti dulu, dan hal ini membuat teman-teman saya menjauh, karena anaahnya juga saya ketika sudah sama pacar saya lupa dengan teman-teman dan

---

<sup>72</sup>Yuyun, korban *toxic relationship*. Wawancara. Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 9 Juni 2022.

<sup>73</sup>Nila, Pelaku *toxic relationship*. Wawancara. Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 9 Juni 2022

tidak memperdulikan mereka, hal ini dikarenakan pengaruh buruk dari pacar saya.”<sup>74</sup>

Hal ini juga dirasakan oleh Narasumber yang bernama Deri yang merupakan korban dari *toxic relationship* mengungkapkan hal yang sama. Dalam wawancaranya Deri mengatakan bahwa:

“hal ini sangat berdampak terhadap perubahan perilaku saya dimana saat saya menjalin hubungan pacaran saya merasakan bahwa diri saya menjadi pribadi yang lebih tertutup jarang bersosialisasi pada masyarakat lingkungan tempat tinggal dan juga saya jarang berkumpul dengan teman-teman. Hal ini saya sadari setelah saya putus.”<sup>75</sup>

Hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari hubungan *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial yang dialami oleh mahasiswa FUSA, Prodi Sosiologi agama adalah seperti informasi yang di dapatkan oleh peneliti dilapangan ketika melakukan wawancara pada narasumber baik melalui via telpon, chat Wa atau secara langsung mengatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut adalah kurangnya intraksi dan sosialisasi, lebih sensitif, sering merasa murung, serta segala aktivitasnya ikut terganggu dan hal ini juga berdampak terhadap prestasi akademik ikut terganggu, seperti malas kuliah, tidak mengerjakan tugas, dan menjadi pribadi yang berbeda dari sebelumnya, dan memiliki rasa ketakutan ketika diluar karena trauma yang dialami oleh para korban. Selain itu ada juga narasumber yang mengatakan bahwa dampak *toxic relationship* tidak terlalu mempengaruhi perilaku

---

<sup>74</sup>Anita, korban *toxic relationship*. Wawancara.Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 9 Juni 2022

<sup>75</sup>Deri, korban *toxic relationship*. Wawancara.Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 9 Juni 2022

sosialnya dengan teman-temannya maupun dengan prestasi akademiknya.

**D. Cara mengatasi masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship***

Seperti yang peneliti temukan di lapangan. Dalam situasi dan kondisi hubungan *toxic relationship*. Permasalahan yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship* dalam hubungan banyak sekali mulai dari perselisihan dan pertengkaran dalam hubungannya. Masalah yang kecil selalu dibesar-besarkan, bersifat berlebihan dalam menyikapi suatu permasalahan bukan hal yang baik untuk dilakukan. Sehingga cara mengatasi masalah *toxic* menurut peneliti adalah pertama-pertama hal yang harus dilakukan adalah menerima diri sendiri dan percaya bahwa kamu itu berharga dan punya *value* dan pantas mendapatkan pasangan yang lebih baik dari dirinya selain itu meminta dukungan dan meminta pendapat orang terdekat untuk meminta solusi sebelum mengambil sebuah tindakan. Apakah harus melanjutkan hubungan atau mengakhiri hubungan yang bersifat *toxic* tersebut. Masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship* dan cara mengatasinya

Peneliti mendapatkan informasi dari para narasumber diantaranya adalah mahasiswi yang bernama Rania mengungkapkan bahwa masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic* yang dialaminya adalah selalu ada pertengkaran dalam hubungannya sehingga cara satu satunya yang dilakukan adalah memutuskan hubungan dengan si pelaku dalam wawancaranya Rania mengatakan sebagai berikut :

“Masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic* yang saya jalani adalah selalu ada pertengkaran yang tidak bisa saya kendalikan sehingga cara satu-satunya yang saya lakukan adalah meninggalkan pelaku *toxic*, dan

keluar dari zono dan lingkungan tersebut karena hal itu tidak baik untuk dipertahankan.”<sup>76</sup>

Sedangkan menurut narasumber yang bernama Desvina, mengungkapkan hal yang berbeda masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic* yang dijalani dengan pasangannya begitu rumit tidak hanya menyangkut hubungan pribadinya saja melainkan hubungan keluarganya juga hampir rusak yang dimana keluarga pacarnya ikut campur terhadap masalah pribadinya, Desvina juga mengatakan bahwa cara mengatasi hubungan *toxic* yang dialami belum bisa dilakukan karena belum bisa keluar dari hubungan *toxic* yang dijalani dikarenakan faktor lamanya menjalin hubungan dan merasa nyaman dengan pasangannya yang membuatnya susah untuk berpisah. Dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic* ini dalam hubungan saya begitu rumit dimana pasangan saya tidak bisa bersifat dewasa, pacar saya sering sekali menceritakan masalah hubungan kami kepada keluarganya, sehingga dalam hal ini saya lah yang selalu disalahkan. Hal ini membuat saya merasa marah dan kecewa kepada pacar saya”<sup>77</sup>

Selain itu Desvina juga mengungkapkan bahwa tidak menemukan cara atau solusi untuk keluar dari hubungan tersebut. Dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sebenarnya saya sendiri tidak tau cara saya mengatasi masalah akibat *toxic* yang saya jalani dengan pasangan saya, membicarakann masalah dengan pasangan. Karena untuk keluar dari hubungan *toxic* saja tidak bisa saya lakukan, Sebenarnya bisa saja keluar dari hubungan *toxic* tapi perasaan yang belum siap untuk meninggalkan pacar

---

<sup>76</sup>Rania, *Wawancara* Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 08 April 2022

<sup>77</sup>Desvina, *Wawancara*, Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 08 April 2022

saya dikarenakan faktor nyaman dan sayang bagaimana pun kata orang tapi saya tidak peduli karena yang menjalani hubungan tersebut itu saya sendiri..”<sup>78</sup>

Lain halnya dengan masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic* yang dialami oleh Andin adalah membuat hubungan dengan pacarnya menjadi renggang, sehingga cara yang dilakukan Andin untuk mengatasi masalah akibat *toxic* saya hanya bisa menangis berdiam diri dikamar karena tidak mengetahui cara yang benar- benar ampun untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic* adalah kurangnya komunikasi sehingga saya merasa hubunga saya dengan pacar saya menjadi renggang.”<sup>79</sup>

Andin pun melanjutkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Banyak hal yang saya lakukan untuk mengatasi masalah *toxic* ini. Tapi tetp saja tidak bisa mulai dari meminta pendapat dari teman- teman dan mencari kesibukan untuk menghindari masalah tetap saja tidak bisa. Namun, setelah lama menahan perasaan saya pun akhirnya mengambil sebuah keputusan untuk meninggalkan dan memutuskan hubungan dengan pacar saya, dan memutuskan kontak dengan memblokir kontaknya baik via telpon, Wa maupun sosial media lainnya.”<sup>80</sup>

Sedangkan masalah yang di timbulkan dari hubungan *toxic* yang dialami oleh Reno kepada pasangannya adalah berkurangnya rasa cinta dan perhatian dari pasangannya sehingga cara yang dilakukanya untuk mengatasi permasalahannya adalah dengan menyalurkan hobinya dan melakukan hal yang

---

<sup>78</sup>*Ibid*

<sup>80</sup>Andin. *Wawancara* Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 08 April 2022

bermanfaat untuk melupakan masalah akibat toxic dan untuk menghilangkan kegundahan hatinya karena diputuskan oleh pacarnya. Dalam wawancaranya:

“yang ditimbulkan dari hubungan *toxic* menurut saya pribadi adalah kurangnya perhatian yang saya dapatkan dari pacar saya sehingga saya sering merasa bahwa pacar saya tidak mencintai saya lagi”<sup>81</sup>

Selain itu cara yang dilakukan Reno dalam mengatasi permasalahannya adalah, Dalam wawancaranya ia melanjutkan :

“Yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan yang saya alami akibat *toxic* ini adalah dengan cara mencari kesibukan yang bermanfaat. Seperti menyalurkan hobi. Namun jika sudah terbawa perasaan karena mengingat mantan pacar saya, hal yang saya lakukan adalah sholat dan berdo'a untuk mencari ketenangan.”<sup>82</sup>

Sedangkan masalah yang di timbulkan dari hubungan *toxic* menurut Helin adalah timbulnya keraguan dari pasangannya sehingga cara yang dilakuakn oleh narasumber yang bernama Helin adalah lebih ke membicarakan dengan baik dulu dengan pasangannya. Seperti dalam wawancaranya sebagai berikut:

Hubungan *toxic relationship* yang saya alami sering sekali menimbulkan keraguan dalam hati saya terhadap pasangan saya. Sehingga sebelum memutuskan sesuatu saya terlebih dahulu mencari solusi dan membicarakannya secara baik-baik dengan pasangan saya, baru memutuskan mau kayak gimana hubungan kedepannya.”<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup>Reno, *Wawancara*, Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 11 April 2022

<sup>82</sup>*Ibid*

<sup>83</sup>Helin, *Wawancara*, Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 11 April 2022

Helin pun melanjutkan jika hubungannya sudah tidak bisa dipertahankan maka cara terakhir yang dilakukannya untuk mengatasi masalah akibat *toxic relationship* yang dijalannya dengan cara memutuskan hubungan dengan cara yang baik-baik dan masih bisa tetap berteman, seperti dalam wawancaranya:

“Jalan terakhir yang saya tempuh adalah dengan cara mengakhiri hubungan *toxic* ini karena saya sadar hubungan ini tidak bisa di pertahankan. Tetapi dengan cara yang baik sehingga saya dan mantan pacar saya tetap bisa berteman tanpa harus memutusan hubungan.”<sup>84</sup>

Lain halnya dengan Ita masalah yang di timbulkan dari hubungan *toxic* yang dijalannya membuat dirinya merasa tidak nyaman dengan pasanganya sehingga cara yang dilakukannya utuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menjauhi pelaku *toxic* tersebut. Dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Permasalahan yang sering timbul akibat hubungan *toxic* ini adalah saya merasa tidak nyaman dengan pasangan saya sendiri sehingga tanpa berpikir panjang lagi saya pun langsung meninggalkan orang tersebut tanpa mengatakan putus. Dan mengatakan hal apapun.”<sup>85</sup>

Hal yang dilakukan oleh yuyun dalam mengatasi masalah akibat *toxic relatoionship* dengan cara menjauhi pelaku itu sendiri , dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“agar tidak merasakan sakit hati cara yang yang harus dilakukn untuk terhindar atau mengatasi orang yang

---

<sup>84</sup>*Ibid*

<sup>85</sup>Ita, *Wawancara*, Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 11 April 2022

bersikap toxic adalah dengan cara meninggalkan pelaku toxic dan mengakhiri hubungan tersebut.”<sup>86</sup>

Namun hal yang berbeda yang dilakukan oleh Nila yang merupakan pelaku dari hubungan *toxic relationship*, dimana Nila beranggapan bahwa perlakuannya kepada pasangannya masih biasa biasa saja dalam wawancaranya Nila menjelaskana bahwa:

“Dalam mengatasi perlakuan *toxic relationship* kepada pasangan menurut saya sendiri tidak bisa saya lakukan karena sudah menjadi kebiasaan bagi saya sendiri dan sifat ketergantungan saya itu sulit untuk dihilangkan.”<sup>87</sup>

Korban *toxic* bernama Anita mengungkapkan setelah menyadari bahwa hubungan yang dijalninya adalah hubungan yang tidak sehat. Cara yang dilakukan Anita dalam mengatasi masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship*. Dalam wawancaranya Anita mengatakan:

“Setelah banyak teman-teman saya yang menyadari akan hubungan tersebut. Dan akhirnya saya memutuskan pacar saya, karena untuk apa saya melanjutkan hubungan yang tidak baik.”<sup>88</sup>

Hal serupa juga dilakukan oleh Narasumber yang bernama Deri dimana dalam mengatasi masalah akibat *toxic relationship* Deri lebih menyibukkan dirinya dlama wawancaranya sebagai berikut:

“untuk melupakan permasalahan tersebut, lebuh mendekati diri serta menyibukkan diri dengan

---

<sup>86</sup>Yuyun, *Wawancara*, Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 9 juni 2022

<sup>87</sup>Nila , *Wawancara*, pelaku *Toxic relationship* Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 9 juni 2022

<sup>88</sup>Anita , *Wawancara*, Korban *Toxic relationship* Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 9 juni 2022

melakukan kegiatan yang lebih produktif dan bermanfaat seperti aktif dalam kegiatan organisasi selain itu hal yang saya lakukan adalah mengakhiri hubungan tersebut.”<sup>89</sup>

Dalam wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah yang di timbulkan dari hubungan *toxic relationship* tersebut menyebabkan para korban tidak ingin mempertahankan hubungan tersebut dan satu-satunya cara seseorang untuk mengatasi masalah *toxic relationship* berbeda-beda. Ada yang mengakhiri dan meninggalkan pelaku *toxic* dan ada juga yang tetap bertahan dengan alasan rasa sayang dan nyaman kepada pasanganya semuanya memiliki cara tersendiri dan memiliki konsekuensinya masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>89</sup>Deri , *Wawancara*, Korban *Toxic relationship* Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram 9 juni 2022

## BAB III

### PEMBAHASAN

*Toxic relationship* merupakan hubungan yang sifatnya merusak yang sering ditandai dengan perilaku-perilaku yang sifatnya bercacun dan menyimpang yang dapat merusak Fisik maupun emosional baik diri sendiri maupun pasangan. *Hubungan toxic relationship* ini didominasi oleh perasaan yang tidak aman, nyaman, egois atau keinginan untuk memegang kendali atau mengontrol pasangannya. Hubungan *toxic* tidak dapat disepelekan karena akan menyebabkan hal yang fatal bagi pasangan yang menjalani hubungan tersebut. Baik bagi korban maupun pelaku *toxic* itu sendiri.

Bentuk-bentuk hubungan *toxic relationship* disini dapat dikatakan memiliki bentuk seperti kekerasan fisik, psikis, seksual dan Financial. Namun bentuk bentuk hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa Fusa Prodi Sosiologi Agama terdapat dua bentuk yaitu bentuk kekerasan fisik atau mental abuse dan Toxic Financialship atau pemanfaatan atau pengambilan keuntungan berupa materi. Kekerasan fisik adalah kekerasan yang dapat mengganggu mental seseorang yang mengalami hubungan yang tidak sehat. Hal ini bisa terjadi karena insecure atau tidak percaya diri sering mendapat hinaan atau tertekan karena sifat pasangan yang selalu mengontrol. Sehingga hal ini dapat menjadi point penting dalam salah satu sumber pertanyaan dan akan dibahas dan dibedah dengan menggunakan teori-teori sosiologi. Bentuk-bentuk hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram.

Pada bab selanjutnya yang akan dibahas adalah dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi Agama serta dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa yang mengalami hubungan *toxic* yang dimana dampaknya lebih banyak negatif dari pada positif terhadap perubahan perilaku

sosial seseorang yang mengalami hubungan tersebut. Dengan segala jenis dan bentuk permasalahan dan dampak yang terjadi akibat hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa pada prodi sosiologi agama. maka dari itu pasti ada pertanyaan yang mencangkup masalah yang di timbulkan dari hubungan *toxic relationship* dan cara mengatasi masalah akibat *toxic relationship*. Pada bab ini juga peneliti tidak akan lupa untuk mengupas point penting yaitu tentang dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa pada prodi sosiologi agama UIN Mataram. Berdasarkan data- data yang ditemukan oleh peneliti dilapangan baik melalui wawancara maupun observasi sehingga peneliti dapat menganalisis setiap temuan dengan menggunakan teori yang relevan.

#### **A. Bentuk- Bentuk Hubungan *Toxic Relationship* Yang dialami Oleh Mahasiswa FUSA, Prodi Sosiologi Agama, UIN Mataram**

Bentuk hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa pada prodi sosiologi agama dalam hubungan pacaran adalah kekerasan psiskis yang sering terjadi yang menyebabkan mental (*abuse*). Hal ini dapat terjadi dikarenakan seringnya korban *toxic* mendapat perlakuan yang buruk dari pasangannya seperti, merendahkan harga diri, menghina, bahkan mengancam. Hal seperti ini tidak boleh disepelekan, karena banyak sekali orang yang mengalami mental *abuse* melakukan hal-hal yang merugikan dirinya, seperti menyakiti diri sendiri karena merasa tertekan karena masalah yang di hadapi nya. Terlebih lagi ketika korban tidak mempunyai rasa percaya diri untuk menceritakan masalahnya kepada orang lain. Dikarenakan rasa takut dan kekhawatirannya. Hal ini membuat batin dan pikiran korban tertekan.

Andin Korban *toxic relationship* juga mengungkapkan bahwa bentuk hubungan *toxic relationship* yang dialaminya berupa sebuah hinaan yang dimana membuatnya selalu merasa insecure dan merasa tidak worth it untuk dicintai pasangannya. Selain itu Andin juga kerap mendapatkan perkataan-perkataan kasar seperti kata-kata binatang kerap dilontarkan kepada dirinya. sehingga ia merasa bahwa

tidak mempunyai value dalam dirinya. Hal inilah Yang membuat kondisi kejiwaannya pun ikut terganggu. Sikap pasangan yang ingin mengontrol dirinya, dan selalu bersikap egois hingga membuat dirinya sering stres, Hal ini membuatnya sulit untuk hidup sehat dan produktif tanpa tekanan baik dari persaan orang lain maupun perasaanya sendiri.

Hal ini senanda dengan teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber yang mengkaji tentang motif dan perilaku seseorang yang mempunyai motif dan tujuan yang berbeda. Dimana Weber mengemukakan empat tipe dari tindakan sosial tersebut salah satunya adalah tindakan apektif dimana tindakan ini didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa sebuah perencanaan yang sadar contohnya tindakan yang dilakukan berdasarkan cinta, marah, gembira dan takut sering sekali terjadi tanpa diikuti dengan pertimbangan yang rasional.<sup>90</sup> Hal inilah yang dilakukan oleh pasangan yang sedang di mabuk cinta. Yang dimana ketika sudah terbuai asmara banyak yang tidak menggunakan akal nya secara logis contohnya, Sayang tapi menyakiti seperti yang dilakukan oleh pasangan yang bersifat *toxic* yang dimana mereka juga melakukan suatu tindakan yang tidak logis. Seperti mengontrol pasagan, posesive atau cemburu yang berlebihan dan pengekanan dengan satu alasan cinta dan takut kehilangan.

Berbeda dnegan yang dialami oleh Narasumber yang bernama Deri dan Anita yang dimana bentuk hubungan toxic relationship yang dialami berupa pemanfaatan atau pengambilan keuntungan atau sering disebut dengan Financialship seperti materi, dimana pasangan mereka memanfaatkan hubungan yang mereka jalani untuk memenuhi hasrat dan menjadi tempat bergantung untuk memenuhi kebutuhan. sering meminta uang, meminta dibelikan sesuatu yang diinginkan. Hal ini membuat korban mengalami

---

<sup>90</sup>Damsar , pengantar...,hlm 117

kerugian financial dimana ketika permintaannya tidak dituruti maka pasangannya kan menjadi marah.

Hal inilah yang membuat korban dari hubungan *toxic relationship* merasa bahwa setiap apa yang dilakukannya merasa dikontrol sehingga sangat sulit untuk melakukan hal apapun karena suatu pengekangan dari pasangan. Selain itu kerugian Financial atau materi juga dirasakan oleh korban dimana pasangannya memanfaatkan hubungan mereka untuk memnuhi hasrat dan kebutuhan.

#### **B. Dampak *Toxic Relationship* Terhadap Perubahan Perilaku Sosial dan dampaknya terhadap prestasi akademik Mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram.**

Dalam teori Perilaku sosial atau teori belajar dalam ilmu psikologi. Teori ini digagas oleh tokoh Bf Skinner yang dimana teori ini menjelaskan tentang tingkah laku manusia dari segi interaksi dan timbal balik<sup>91</sup>. Sedangkan perilaku sosial menurut Walgito perilaku sosial merupakan aktifitas fisik maupun psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosialnya.<sup>92</sup>

Rania juga mengungkapkan bahwa dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial yang dialaminya adalah lebih menjadi pribadi yang pendiam, kurangnya intraksi dan sosialisasi kepada teman-temannya maupun lingkungan sekitar hal ini diakibatkan oleh rasa ketakutan yang membuatnya menjadi trauma akan hal yang dulu terjadi terhadap dirinya, selain itu hubungan *toxic* yang di jalninya pun berdampak terhadap prestasi kademiknya seperti malas mengerjakan tugas dan kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

---

<sup>91</sup> Rahmi Widyanti, Perilaku..., hlm.32

<sup>92</sup> Siti Nisrima, Muhammad Yunus dkk. "PEMBINA Prilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh", Jurnal Imilah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah, Vol 1, Nomer 1, Agustus 2016, hlm 195.

Begitupula dampak *toxic relationship* yang dialami oleh Reno terhadap perubahan perilakunya adalah sering berdiam diri murung sehingga kurangnya sosialisasi dan interaksi baik dengan teman-temannya dikampus maupun di lingkungan rumahnya karena perasaannya yang sedang bersedih akibat putus cinta yang membuatnya merasa pesimis karena kehilangan seseorang yang menjadi penyemangat hidupnya. Sehingga hal yang dilakukannya hanya berdiam diri dikamar tanpa melakukan apapun.

Hal ini sesuai dengan teori perilaku sosial Bf Skinner dengan menyimpulkan bahwa dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial setiap individu dapat dilihat dari segi interaksi dan timbal baliknya yang berkesinambungan antara faktor kognitif dan faktor lingkungannya yang dimana faktor lingkungan ini dapat menentukan perilaku seseorang terhadap masalah yang terjadi pada masa lalunya dan berdampak di masa sekarang. Hal ini juga selaras dengan faktor kognitif yaitu semua aktivitas mental yang membuat suatu individu dapat atau mampu menghubungkan serta dapat menilai suatu peristiwa yang dialaminya baik dimasa lalu maupun dimasa yang akan datang baik itu bersifat negatif maupun positif.

Maka dari itu seperti yang sudah dipaparkan dari hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa dampak yang ditimbulkan dari *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial yang pertama kurangnya sosialisasi dan interaksi dengan teman-temannya yang diakibatkan masalah yang dialami, sehingga hal tersebut berdampak pada relasi dan komunikasi seseorang dengan lingkungan sekitar. Selain itu prestasi akademik juga dapat terganggu seperti yang dikatakan oleh Rania bahwa menjadi pemalas ketika mengerjakan tugas kuliah dan kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas.

### C. Cara mengatasi masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship*

Masalah yang di timbulkan dari hubungan *toxic relationship* sering kali membuat orang yang menjalни merasa tidak senang dan sering merasa bimbang sehinggacara yang sering kali dilakukan oleh pasangan *toxic* dalam mengatasi atau menghadapi orang yang sifatnya *toxic* adalah dengan cara meninggalkan atau menghindari pelaku *toxic* cara ini dilakukan sebagian orang yang sudah tidak tahan lagi dengan perlakuan pasangannya. Namun hal ini tidak berlaku bagi orang yang masih mencintai pasangannya walaupun dia menyadari bahwa pasangannya sangat berlaku tidak baik terhadap dirinya. Oleh karena cara lain yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah akibat *toxic* adalah membicarakan permasalahan yang sedang terjadi dengan pasangannya baik melalui via telpon atau dengan cara bertemu langsung. Selain menggunakan cara ini cara selanjutnya yang bisa dilakukan adalah meminta bantuan atau masukan dari orang-orang yang lebih profesional seperti psikolog atau orang-orang terdekat yang menurutmu mampu untuk membantu menemukan sebuah solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. karena banyak sekali pasangan-pasangan diluar sana yang sulit bahkan tidak bisa mengatasi hubungan *toxic* dengan pasangannya. Namun jika sudah mengalami hubungan *toxic* pada level yang sangat parah cara terbaik yang harus dilakukan adalah dengan mengakhiri hubungan dan memutus kontak dengan pelaku *toxic* tersebut<sup>93</sup>. Hal ini senada dengan teori resolusi konflik yang dikemukakan oleh Weitzman.dalam Warton dan Coleman mendefinisikan bahwa resolusi konflik merupakan sebuah tindakan sebagai pemecahan masalah secara bersama-sama.<sup>94</sup>

Dalam wawancaranya Helin mengatakan bahwa masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship* yang dijalaninya

---

<sup>93</sup> Wawancara, Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram , tanggal 13 April 2022

<sup>94</sup> Budi, Dasar...,66-67.

sering kali menimbulkan keraguan dalam hatinya terhadap pasangannya. Dimana hal ini lah yang menyebabkan dirinya sering merasa bimbang sehingga cara yang dilakukannya dalam mengatasi masalah akibat *toxic relationship* dengan pasangannya adalah yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan sebaiknya membicarakan permasalahannya terlebih dahulu dengan diskusi atau bicara empat mata agar masalahnya dapat terselesaikan dengan cara baik-baik .Hal ini seirama dengan teori resolusi konflik menurut tokoh yang bernama Askandar yang mengatakan bahwa resolusi konflik dijalankan untuk memberikan penyelesaian yang akan diterima oleh pihak yang berkonflik, dimana dalam mekanismenya terdapat pihak yang mengalah atau dikalahkan.<sup>95</sup> Hal inilah yang dilakukan oleh Helin dalam mengatasi masalah akibat *toxic relationship*, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah sehingga dapat mencari solusi apakah hubungan ini bisa dipertahankan atau tidak. Seperti keputusan Helin memutuskan hubungan pacaran dan tetap berteman baik.

Dari paparan teori resolusi konflik diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa yang dimaksud dengan resolusi konflik adalah suatu cara individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan individu lain. Seperti dalam kontesk ini pelaku *toxic* yang dimana dalam teori resolusi konflik ini menyarankan cara-cara yang demokratis yang menghargai perbedaan dan keputusan dalam menyelesaikan masalah.<sup>96</sup> Untuk menyelesaikan suatu konflik dengan memberikan peluang pada pihak-pihak yang bermasalah untuk memecahkan masalahnya dengan cara mereka sendiri. Hal inilah yang dilakukan pasangan *toxic* dalam hubungan pacaran untuk mengatasi masalahnya.

Berbeda dengan masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh Ita dimana ada persaaan yang tidak nyaman ketika dengan paangannya baik dengan orangnya

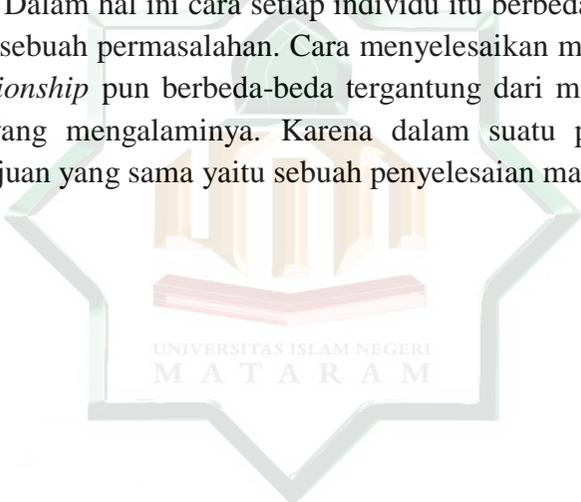
---

<sup>95</sup>*Ibid*

<sup>96</sup>*Ibid*

mupun dengan hubungan yang di jalannya, Ita merasa kurang bahagia dengna hubungan tersebut. Oleh karena itu cara yang dilakukannya dalam mengatasi masalah akibat *toxic relationship* yang dijalaninya adalah dengan cara menjauh dan meninggalkan pelaku *toxic* tanpa harus mengatakan kata putus. Hal ini dilakukanya karena tidak bisa bertahan dengan orang yang sering berlaku tidak baik. Yang dimana dalam hubungan *toxic* hanya akan merugikan diri kita sendiri dan hanya menguntungkan pelaku *toxic* saja.

Dalam hal ini cara setiap individu itu berbeda-beda dalam mengatasi sebuah permasalahan. Cara menyelesaikan masalah akibat *toxic relationship* pun berbeda-beda tergantung dari masing-masing individu yang mengalaminya. Karena dalam suatu permasalahan terdapat tujuan yang sama yaitu sebuah penyelesaian masalah.



Perpustakaan UIN Mataram

**Tabel II. Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Analisis
1	<p><b>Bentuk Hubungan Toxic Relationship yang dialami oleh mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk hubungan <i>toxic relationship</i> yang dialami oleh mahasiswa pada prodi sosiologi agama dalam hubungan pacaran adalah kekerasan psiskis yang sering terjadi yang dimana menyebabkan mental (<i>abuse</i>). Hal ini dapat terjadi dikarenakan seringkali korban <i>toxic</i> mendapat perlakuan yang buruk dari pasangannya seperti, merendahkan harga diri, menghina, bahkan mengancam</li> </ul>	<p>Senada dengan teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Webber yang mengkaji tentang motif dan perilaku seseorang yang mempunyai tujuan yang berbeda. Weber mengemukakan empat tindakan salah satunya adalah tindakan apektif dimana tindakan tersebut didominasi oleh perasaan cinta, marah, gembira dan takut sering sekali terjadi tanpa diikuti pertimbangan yang rasional. Hal inilah yang dilakukan oleh pasangan yang sedang terbuai asamara namun tidak menggunakan akal nya secara logis contohnya sayang tapi menyakiti hal inilah yang dilakukan oleh pasangan yang</p>

			bersifat <i>toxic</i> seperti cemburu, posesive dan mekgang pasangannya.
2	<b>Dampak Hubungan Toxic Relationship Terhadap Perubahan Prilaku Sosial mahasiswa FUSA Prodi Sosiologi Agama UIN Mataram</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>dampak dari hubungan <i>toxic relationship</i> terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa Prodi Sosiologi Agama adalah kurangnya interaksi, sosialisasi dan relasi dengan teman-temannya baik dilingkungan tempat tinggalnya maupun lingkungan luar seperti kampus dan tempat umum lainnya. hal ini dikarenakan adanya pembatasan dan pengekangan dari pasangannya Hal ini lah yang membuat korban toxic relationship ini mejadi lebih</li> </ul>	Selaras dengan teori prilaku sosial yang digagas oleh Bf Skinner yang mengkaji tentang perubahan perilaku sosial seseorang dapat dilihat dari segi interaksi dan timbal baliknya yang berkesinambungan ntara faktor kognitif dan faktor lingkungannya, yang dimanafaktor lingkungan ini dapat menentukan perilaku sosial seseorang terhadap masalah yang terjadi pada masa lalunya dan berdampak pada

		<p>pendiam dan kerap merasamurung akibat permasalahan yang dialaminya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• dampak <i>toxic relationship</i> terhadap prestasi akademik. Seperti, kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pelajaran ketika di dalam kelas, sering bolos dan malas untuk kuliah</li> </ul>	<p>masa sekarang. Hal ini juga selaras dengan faktor kognitif yang dimana semua aktivitas mental suatu individu mampu menghubungkan dan menilai suatu peristiwa yang dialaminya baik dimasa lalu maupun dimasa sekarang yang bersifat negatif maupun positif.</p>
3	<p><b>Cara Mengatasi Masalah Yang di Timbulkan Dari Hubungan Toxic Relationship.</b></p>	<p>Terdapat dua cara yang dilakukan oleh korban dalam mengatasi masalah yang ditimbulkan dari hubungan toxic relationship.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membicarakan permasalahan tersebut dengan baik-baik atau dengan cara berdiskusi dengan pasangan atau meminta bantuan dari orang terdekat yang dipercayai untuk mencari solusi akibat permasalahan tersebut</li> <li>• Mengahiri hubungan <i>toxic</i> dan meninggalkan pelaku <i>toxic</i> tersebut</li> </ul>	<p>Dengan menggunakan teori Reolusi Konflik yang digagas oleh Askandar yang mengatakan bahwa resolusi konflik dijalankan untuk penyelesaian yang akan diterima oleh pihak yang berkonflik dimana dalam mekanismenya terdapat pihak yang mengalah atau dikalahkan.</p>

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan peneliti diatas, peneliti dapat menyimpulkan apa saja yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa prodi sosiologi Agama Uin Mataram adalah kekerasan psikis yang menyebabkan mental seseorang yang mengalami hubungan *toxic relationship* terganggu.
2. Dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Uin Mataram adalah. Kurangnya interaksi dan sosialisasi dengan teman-temannya baik di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan luar seperti kampus hal ini dikarenakan rasa ketakutan yang dialaminya karena mendapatkan suatu pengekangan dari pasangan sehingga hal tersebut berdampak terhadap perubahan perilaku sosialnya. Selain itu dampak yang ditimbulkan dari hubungan *toxic* tersebut adalah korban kerap merasa murung dan menjadi pribadi yang lebih pendiam dari biasanya.
3. Cara mengatasi masalah yang ditimbulkan dari hubungan *toxic relationship* adalah dalam hubungan tersebut selalu ada pertengkaran dan masalah yang ditimbulkan sehingga cara untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh hubungan *toxic relationship* adalah dengan cara mengakhiri dan meninggalkan pelaku *toxic* tersebut.

#### B. Saran

1. Hubungan pacaran yang baik adalah hubungan yang saling memberikan manfaat satu sama lain lebih produktif dan banyak melakukan hal-hal positif bukan hubungan yang sifatnya *toxic* saling menjatuhkan bahkan menyakiti

2. Kepada peneliti selanjutnya: penelitian ini berfokus pada dampak *toxic relationship* terhadap perubahan perilaku sosial. Masih ada lagi fokus yang lainnya yang ada dalam dampak *toxic relationship* ini. Seperti bentuk hubungan *toxic*, dan cara mengatasi permasalahan akibat *toxic relationship*.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta :Kencana, 2014.
- Ali Alamsyah Kusumadinata, *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Cv Budi Utam, 2015.
- Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Andin, *Wawancara* pada mahasiswi atau korban *Toxic Relationship* di kampus UIN Mataram Prodi sosiologi agama 19 maret 2022.
- Bagus Wisyanto, *Kenali toxic Relationship dan Antisipasinya*, Dalam *Acara Talk Show*, 2019.
- Budi, *Dasar-dasar Komunikasi Organisasi*, ( CV. Pusdikara Mitra Jaya, 2021).
- Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, ( Jakarta: Kencana), 2015.
- Dewi Inra Yani, “Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat *Toxic Relationship*”, (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas BM, 2020).
- Erdina Indrawati, “*Toxic Relationship* Mengancam Kesehatan Mental Remaja”, *Jurnal fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia*, Vol. 7, Nomer 19, 2021.
- Ferdy, Theresia Agnes dkk, “Persepsi Generasi Milenial Terhadap *Toxic Relationship* Dari Pandangan *Transactional Analysis* Bimbingan dan Kosneling Fakultas Pendidikan dan Bahasa. 2021.

- Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, STTJ, 2009.
- Karya Anak Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cimahi Jawa Barat, 2019.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Netty Prastika, Devira Sari dkk, *Sembuh Dari Depres*, Perumahan Pondok Maritim Indah Baru : Cv Berlian Indah Baru, 2021.
- Pohon Ketela *Vibes Positivity*, (Indonesia : Guepedia, 2020.
- Rahmi Widyanti, *Perilaku Organisasi, Teori dan Konsep* ( Bandung : Media Sains Indonesia, 2021.
- Samsu, “*Metode penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, kuantitatif Mixed Methode, serta Research & Development*”, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- Sidik Hasan dan Abu Nasma, *Lets Talk About love*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008.
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga*, LP2M IAIN SALATIGA, 2020.
- Siti Nisrима, Muhammad Yunus dkk. “*Pembina Prilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*”,

Jurnal Imilah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan  
Unsiyah, Vol 1, Nomer 1, Agustus 2016.

Sugiyono. *Metode penelitian pendekatan kualitatif dan R&D* .(Bandung  
Alfabeta.CV, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*  
Bandung Alfabeta Cv, 2015.

Ulin Nihayah, Ade Vina Pandu Winata, dkk, “Penerimaan Diri Korban  
*Toxic Relationship* Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental”,  
*Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*,  
2022.

Venia Nabila, Wina Lova Liza dkk, “Pengaruh Gaya Kelekatan Terhadap  
*Toxic Relationship* Pada Mahasiswa Teknik Elektro Universitas  
Singa Perbangsa Karawang”, *Jurnal* Vol 1 Nomer 3, 2021

Very Julianto, dkk, “Hubungan Antara Harapan dan Harga Diri Terhadap  
Kebahagiaan Pada Orang Yang Mengalami *Toxic Relationship*  
Dengan Kesehatan Psikologis”, *Jurnal Psikologi Integraitf*,  
Vol.8, Nomer 1, 2020.

Widha Ayu Safitri, Dalam Artikel Ilmiah “*The Impact Of Violence In  
Dating*”, Universitas Jember.2013.

Resti Wulandari. ”Fenomena *Toxic Relationship* Dalam Pacaran Pada  
Mahasiswa Universitas Sriwijaya, (*Skripsi*, sriwijaya :  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,  
2021), hlm. 1

Unair News, “Mengenal dan Memahami Bahaya Toxic Friendship”,  
dalam [http://news unair.ac.id/2020/07/13/memahami](http://news.unair.ac.id/2020/07/13/memahami) –dan

mengenal –bahaya-toxic-friendship, diakses tanggal 21 maret 2021

Muhammad Nur Ramdani, “*Toxic Family*” Dalam <https://www.google.com/amp/s/doktersehat.com/psikologi-keluarga-toxic-family-amp> diakses tanggal 21 maret 2022.



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran-Lampiran Instrumen Penelitian

### A. Daftar Pertanyaan

Aspek Wawancara	Pertanyaan	Informan
Rumusan Masalah I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk hubungan <i>Toxic Relationship</i> yang dialami oleh mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram?</li> <li>2. Apa yang dimaksud dengan kekerasan Psikis ?</li> <li>3. Bagaimana bentuk kekerasan psikis yang dialami ?</li> <li>4. Apakah hal tersebut membuat anda trauma?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Angkatan 2018</li> </ul>
Rumusan Masalah II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dampak <i>toxic relationship</i> terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa FUSA, Prodi Sosiologi Agama?</li> <li>2. Apakah hubungan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Angkatan 2018</li> </ul>

	<p><i>toxic relationship</i> berdampak terhadap perubahan perilaku sosial anda?</p> <p>3. Apa saja dampak yang ditimbulkan terhadap perubahan perilaku sosial anda?</p> <p>4. Apakah hubungan <i>toxic relationship</i> ini juga berdampak terhadap prestasi akademik anda ?</p>	
<p>Rumusan Masalah III</p>	<p>1. Bagaimana masalah yang ditimbulkan dari hubungan <i>toxic relationship</i> ?</p> <p>2. Apa saja masalah yang ditimbulkan dari hubungan <i>toxic relationship</i> tersebut?</p> <p>3. Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan tersebut?</p> <p>4. Apakah anda bisa mengatasi masalah akibat <i>toxic relationship</i>?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Angkatan 2018</li> </ul>

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			√																					
2	Penyusunan proposal					√	√	√	√	√	√	√	√												
3	Seminar Proposal														√										
4	Observasi Lapangan																		√	√	√	√			
5	Tahap Seleksi dan Analisis																				√	√			
6	Membuat draf laporan												√												
7	Diskusi Laporan																				√				
8	Ujian Skripsi																								√
9	Perbaikan Hasil Ujian																								√



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos.83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / *RSg* / IV / R / BKBDN / 2022

**1. Dasar**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram  
Nomor : 52/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/03/2022  
Tanggal : 1-Apr-22  
Perihal : Izin Penelitian

**2. Menimbang**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

- Nama : **AHSANA HAURONNISAQ**  
Alamat : Sintung Barat RT/RW 000 / 000 Kel/Desa: Karang Sidemen Kec. Batukliang Kab. Lombok Tengah No Identitas 5202125911990003 No Tlpn 087801370276  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama  
Bidang/Judul : **'PENGARUH HUBUNGAN TOXIC RELATIONSHIP TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MAHASISWA FUSA PRODI SOSIOLOGI AGAMA UIN MATARAM**  
Lokasi : UIN Mataram  
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang  
Lamanya : April - Mei 2022  
Status Penelitian : Baru

**3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;  
b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;  
c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;  
d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 4 April 2022  
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB  
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK

**RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos**  
NIP. 19730209 199402 1 002

**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Rektor Universitas Islam Negeri Mataram di Tempat;
4. Yang Berkepentingan



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337  
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM  
NO. 631/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri ( UIN ) Mataram menerangkan bahwa :

NAMA : AHSANA HAURONNISAQ  
NIM : 180602077  
FAK/JUR : FUSA/SA

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

Mataram, 24 Mei 2022  
An. Kepala Perpustakaan,



*[Signature]*  
SUAEB, S. Adm.  
NIP.196812312003121004

**Perpustakaan UIN Mataram**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1217/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahsana Hauronnisaq  
Nim : 180602077  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similart 21% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 23 Mei 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003

Perpustakaan UIN Mataram